

**PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA DAN MOTIVASI
TERHADAP PENJUALAN USAHA JAMUR TIRAM DI
KECAMATAN KUTALIMBARU**

SKRIPSI

OLEH:

**KRISTINA YULIANTI ANGGRENI T
NPM. 17.833.0096**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)27/12/21

**PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA DAN MOTIVASI
TERHADAP PENJUALAN USAHA JAMUR TIRAM DI
KECAMATAN KUTALIMBARU**

SKRIPSI



**OLEH:
KRISTINA YULIANTI ANGGRENI T
NPM. 17.833.0096**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)27/12/21

**PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA DAN MOTIVASI
TERHADAP PENJUALAN USAHA JAMUR TIRAM DI
KECAMATAN KUTALIMBARU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Medan Area

Oleh:

KRISTINA YULIANTI ANGGRENI T

NPM. 17.833.0096

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)27/12/21

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Motivasi Terhadap
Penjualan Usaha Jamur Tiram di Kecamatan Kutalimbaru
Nama : KRISTINA YULIANTI ANGGRENI T
NPM : 17.833.0096
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing



(T. Alvi Syahri Mahzura, SE., M.Si)

Pembimbing

Mengetahui :



Dr. Hsan Effendi, M.Si

Dekan

(Sari Nuzullina Rahmadhani, SE., Ak., M.Acc)

Ka. Prodi Akuntansi

8/72

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 17/Juni/2021

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Motivasi Terhadap Penjualan Usaha Jamur Tiram di Kecamatan Kutalimbaru”**, yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 17 Juni 2021
Yang Membuat Pernyataan,



Kristina Yulianti Anggreni T
NPM. 17.833.0096

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kristina Yulianti Anggreni T
NPM : 17.833.0096
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Motivasi Terhadap Penjualan Usaha Jamur Tiram di Kecamatan Kutalimbaru”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 17 Juni 2021
Yang menyatakan,



Kristina Yulianti Anggreni T
NPM. 17.833.0096

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Kota Medan, Provinsi Sumatra Utara. Pada tanggal 30 Juli 1999 dari ayah Datorius Tumanggor dan Ibu Delfina br Barasa. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Tahun 2017 peneliti lulus dari SMA Swasta Santo Yoseph Medan, dan pada tahun 2017 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Medan Area.



ABSTRAK

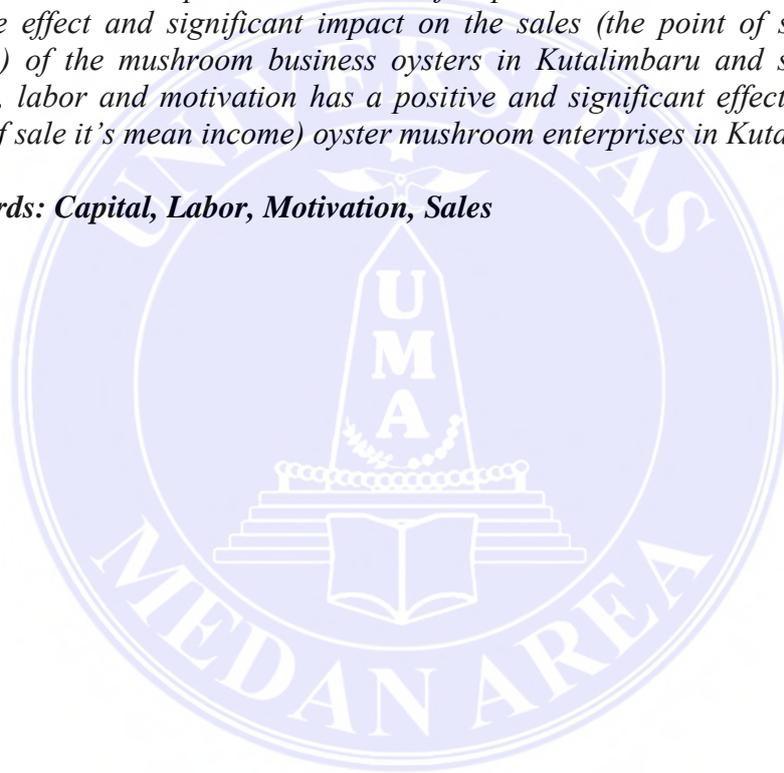
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan motivasi secara parsial dan simultan terhadap penjualan (penjualan dalam arti pendapatan) usaha jamur tiram di Kecamatan Kutalimbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Usaha Kecil Menengah dan Mikro (UMKM) di Kabupaten Deli Serdang dengan sampel usaha jamur tiram di Kecamatan Kutalimbaru yaitu 25 unit usaha di Desa Sampe Cita dan 15 unit usaha di Desa Laubekri dan Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli berupa hasil kuosioner yang telah diisi oleh responden, yaitu pelaku usaha jamur tiram dari masing-masing unit yang menjadi sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kusioner dan observasi dengan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS versi 22.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel modal, tenaga kerja dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penjualan (penjualan dalam arti pendapatan) usaha jamur tiram di Kecamatan Kutalimbaru dan secara simultan modal, tenaga kerja dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penjualan (penjualan dalam arti pendapatan) usaha jamur tiram di Kecamatan Kutalimbaru.

Kata Kunci : Modal, Tenaga Kerja, Motivasi, Penjualan

ABSTRACT

The aims of this research was to find out the effect of capital, labor and motivation in partially and simultaneous on the sales (the point of sale it's mean income) oyster mushroom enterprises in Kecamatan Kutalimbaru. The Population on this study are small micro medium enterprise (SME) in Deli Serdang with subject of this study is oyster mushroom enterprises in Kecamatan Kutalimbaru which is 25 unit in Sampe Cita and 15 unit in Laubakeri. The research was quantitative using associative methods approach. The data that is used is primary data obtained directly from an original questionnaire of results that had been filled by respondents that is each that has become the research sample. The technique of data collection was use questionnaire and observation with data analysis techniques using multiple linear regression with SPSS version 22.0. The results showed that partial variables of capital, labor and motivation have a positive effect and significant impact on the sales (the point of sale it's mean income) of the mushroom business oysters in Kutalimbaru and simultaneously capital, labor and motivation has a positive and significant effect on sales (the point of sale it's mean income) oyster mushroom enterprises in Kutalimbaru.

Keywords: Capital, Labor, Motivation, Sales



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadira Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat, hidayah, kesehatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Motivasi Terhadap Penjualan Usaha Jamur Tiram Di Kecamatan Kutalimbaru” guna memperoleh gelar sarjana akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dan dukungan baik secara moril maupun materi dari berbagai pihak. Terutama penulis ucapkan kepada kedua orang tua penulis bapak Datorius Tumanggor dan ibu Delfina br Barasa, terima kasih atas semua kasih sayang, doa, dukungan, didikan, dan semangat yang sangat berarti. Semoga penulis menjadi anak yang di banggakan. Dan juga kepada kakak saya Agnes Sutantri br Tumanggor, S.Kep.Ns dan abang saya Rheo Saferius Tumanggor, S.Pd. Dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, Msc, Selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE, MSi, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Bapak Teddi Pribadi, SE, MSi, Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani, SE, Ak, M.Acc, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan area.

5. Bapak Alm. Eky Ermal SE, Msi, Selaku Dosen Pembimbing penulis terdahulu beserta istri beliau ibu Vina Arnita yang telah membimbing saya dan mengarahkan penulis dengan sangat baik, mendukung penulis disaat suka dan duka dalam menyusun skripsi ini.
6. Ibu T. Alvi Syahri Mahzura, SE, Msi, Selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk membantu, membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Bapak Ilham Ramadhan Nasution SE.,Ak.,M.Si.,CA, selaku Dosen Penguji penulis yang telah memberikan sumbangan waktu dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dengan baik.
8. Ibu Dr. Hj. Sari Bulan Tambunan, SE, MMA, selaku Ketua Sidang penulis yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dengan baik.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area yang telah mengajar dan membantu penulis hingga dapat menyelesaikan perkuliahan.
10. Kepada diri sendiri yang tidak pernah lelah mengatakan “pasti bisa, jangan menyerah, ada harapan orangtua yang harus digapai” ketika mengalami kesulitan, terima kasih untuk tidak pernah menyerah dengan keadaan.
11. Seluruh Sahabat Penulis, Meysi Silvia Sembiring, Irmawati Sitohang, Irawanita Manik, Leny Astuti Gulo, Ria Cindy Melinta br Keliat serta teman-teman yang tidak bisa disebut satu persatu yang telah mendukung, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

12. Peliharaan penulis yang bernama belo dan copu yang telah menjadi teman curhat dan memberikan semangat serta menemani penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

13. Telegram yang sudah memberikan jasa nonton drakor secara gartis, Tiktok yang menemani disaat penulis sedang bosan, serta indomie yang selalu menambah mood penulis.

Di dalam penyusunan skripsi penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam menyusun skripsi ini. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak, demi kesempurnaan dalam penulisan selanjutnya. Akhir kata semoga hasil penulisan ini akan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan kepada pembaca. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberi berkat dan karunia kepada kita semua. Amin.

Medan, 17 Juni 2021

Peneliti



Kristina Yulianti Anggreni T
NPM. 17.833.0096

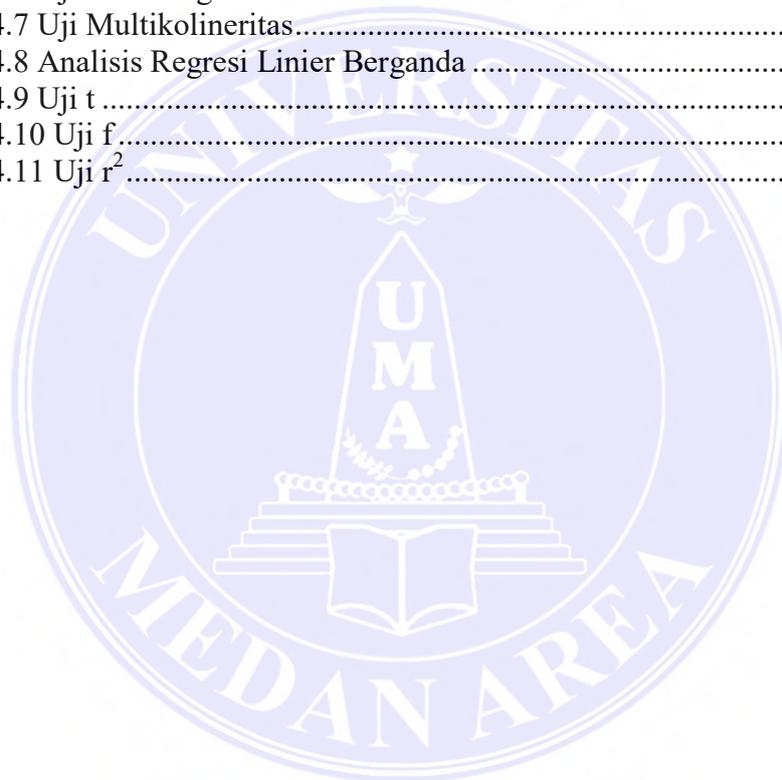
DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS..... | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI..... | iv |
| RIWAYAT HIDUP | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vii |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 7 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 8 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 9 |
| 2.1 Modal..... | 9 |
| 2.1.1 Pengertian Modal..... | 9 |
| 2.1.1.1 Modal Sendiri..... | 9 |
| 2.1.1.2 Modal Pinjaman..... | 10 |
| 2.1.2 Manfaat Modal..... | 12 |
| 2.1.3 Pentingnya Modal dalam UMKM..... | 13 |
| 2.2 Tenaga Kerja..... | 13 |
| 2.3 Motivasi..... | 15 |
| 2.3.1 Teori Motivasi..... | 16 |
| 2.4 Penjualan..... | 18 |
| 2.5 Usaha Mikro Kecil dan Menengah..... | 19 |
| 2.5.1 Analisis Proses Produksi pada Usaha Jamur Tiram..... | 21 |
| 2.5.1.1 Lokasi Produksi..... | 21 |
| 2.5.1.2 Kebutuhan Produksi..... | 22 |
| 2.5.1.3 Proses Produksi..... | 22 |
| 2.5.1.4 Kapasitas Produksi..... | 24 |
| 2.5.1.5 Tenaga Kerja yang Dibutuhkan..... | 25 |
| 2.6 Tinjauan Penelitian Terdahulu..... | 26 |
| 2.7 Kerangka Konseptual..... | 28 |
| 2.7.1 Pengaruh Modal Terhadap Penjualan Usaha..... | 28 |
| 2.7.2 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Penjualan Usaha..... | 29 |
| 2.7.3 Pengaruh Usia Terhadap Penjualan Usaha..... | 30 |
| 2.8 Hipotesis Penelitian..... | 31 |

| | |
|---|-----------|
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 32 |
| 3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 32 |
| 3.1.1 Jenis Penelitian..... | 32 |
| 3.1.2 Lokasi Penelitian..... | 32 |
| 3.1.3 Waktu Penelitian..... | 32 |
| 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian..... | 33 |
| 3.2.1 Populasi..... | 33 |
| 3.2.2 Sampel..... | 33 |
| 3.3 Defenisi Operasional Variabel..... | 34 |
| 3.4 Jenis dan Sumber Data | 35 |
| 3.4.1 Jenis Data | 35 |
| 3.4.2 Sumber Data..... | 35 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 35 |
| 3.6 Skala Pengukuran | 36 |
| 3.7 Analisis Data..... | 37 |
| 3.7.1 Uji Kualitas Data..... | 37 |
| 3.7.1.1 Validitas | 37 |
| 3.7.1.2 Realiabilitas..... | 38 |
| 3.7.2 Uji Regresi Linear Berganda | 38 |
| 3.7.3 Uji Asumsi Klasik..... | 39 |
| 3.7.3.1 Uji Normalitas..... | 39 |
| 3.7.3.2 Uji Multikolineritas..... | 40 |
| 3.7.3.3 Uji Heterokeasitas | 41 |
| 3.7.4 Uji Hipotesis | 42 |
| 3.7.4.1 Uji Parsial (Uji-t) | 42 |
| 3.7.4.2 Uji Simultan (Uji-F)..... | 43 |
| 3.7.4.3 Uji Koefisien Determinan (R^2) | 44 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 45 |
| 4.1 Hasil Penelitian..... | 45 |
| 4.1.1 Kecamatan Kutalimbaru | 45 |
| 4.1.2 Karakteristik Responden | 48 |
| 4.2 Hasil Perhitungan dan Analisis Data | 50 |
| 4.3 Uji Kualitas Data | 51 |
| 4.3.1 Hasil Uji Validitas dan Uji Realibilitas..... | 51 |
| 4.4 Uji Asumsi Klasik | 54 |
| 4.5 Model Regresi Berganda | 58 |
| 4.6 Uji Hipotesis | 61 |
| 4.7 Pembahasan | 65 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | 68 |
| 5.1 Kesimpulan | 68 |
| 5.2 Saran | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA | 70 |
| LAMPIRAN..... | 76 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 2.1 Kebutuhan Produksi..... | 22 |
| Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu | 26 |
| Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian..... | 32 |
| Tabel 3.2 Defenisi Operasional Variabel | 34 |
| Tabel 4.1 Desa/Kelurahan di Kecamatan Kutalimbaru..... | 45 |
| Tabel 4.2 Karakteristik Responden | 49 |
| Tabel 4.3 Distribusi Jawaban Responden | 50 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel X1,X2,X3 dan Y..... | 52 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas | 53 |
| Tabel 4.6 Uji K-Silmogrov | 56 |
| Tabel 4.7 Uji Multikolineritas..... | 57 |
| Tabel 4.8 Analisis Regresi Linier Berganda | 59 |
| Tabel 4.9 Uji t | 62 |
| Tabel 4.10 Uji f..... | 63 |
| Tabel 4.11 Uji r^2 | 64 |



DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual | 28 |
| Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Kutalimbaru | 46 |
| Gambar 4.2 Struktur Organisasi Kecamatan Kutalimbaru | 47 |
| Gambar 4.3 Grafik Histogram..... | 54 |
| Gambar 4.4 Grafik Normal Propability | 55 |
| Gambar 4.5 Scatter Plot Uji Heterokedasitas..... | 58 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian | 77 |
| Lampiran 2 : Foto Dokumentasi | 83 |
| Lampiran 3 : Karakteristik Responden & Distribusi Jawaban Responden | 86 |
| Lampiran 4 : Hasil Uji Statistik | 88 |
| Lampiran 5 : Surat Riset Universitas | 91 |
| Lampiran 6 : Surat Selesai Riset | 92 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Disamping kaya akan sumber daya alamnya, penduduk Indonesia juga memanfaatkan sumber alamnya dengan cara berwirausaha, contohnya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Dalam perekonomian Indonesia, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling banyak. UMKM merupakan bidang usaha mikro yang memberikan kontribusi dalam perkembangan ekonomi di Indonesia, karena sektor UMKM terbukti dapat menyerap tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. UMKM memiliki peran dalam mempertinggi taraf hidup dan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat pada umumnya (Yuniarti, 2013).

Pembangunan ekonomi di Indonesia harus menghadapi kenyataan dengan banyaknya kemiskinan, terutama di wilayah perdesaan. Berdasarkan pelaksanaan tugas dari kepala Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat persentase penduduk miskin di wilayah perkotaan pada Maret 2018 sebesar 7,02%. Sedangkan penduduk miskin di wilayah perdesaan pada Maret 2018 sebesar 13,20%.

Pembangunan ekonomi diarahkan pada sektor yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita merupakan gambaran dari pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara dan juga merupakan hasil pembagian antara pendapatan seluruh penduduk suatu daerah atau negara yang bersangkutan.

Menurut Badan Statistik pendapatan perkapita di Indonesia pada tahun 2018 adalah sebesar Rp 56.000.000 per tahunnya. Pendapatan perkapita di Sumatera Utara pada tahun 2018 Rp 51.420.000 sedangkan pendapatan perkapita di Kabupaten Deli Serdang tahun 2013 Rp 22.310.000.

Meski pendapatan perkapita Kabupaten Deli Serdang termasuk tinggi hal ini tidak sebanding dengan tingginya pendapatan keluarga dari masyarakatnya. Berdasarkan data yang diterima dari Kecamatan Kutalimbaru dalam tahun 2017, penduduk Kecamatan Kutalimbaru berjumlah 42.428 jiwa, dimana sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai buruh. Pendapatan keluarga tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, karena umumnya kepala keluarga bekerja sebagai buruh pabrik, buruh bangunan. Pendapatan yang diperoleh dalam sehari sebesar Rp.40.000-Rp.60.000.

Rendahnya pendapatan keluarga memaksa kepala keluarga untuk mencari pekerjaan tambahan atau sampingan untuk menopang kebutuhan sehari-hari keluarga, yaitu salah satunya dengan membuka Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Usaha Kecil Menengah (UKM) dapat meningkatkan pendapatan/penghasilan keluarga. Kementerian Koperasi dan UKM RI memberitahukan bahwa secara jumlah unit, UMKM memiliki pangsa sekitar 99,99% (62.9 juta unit) dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia (2017), sementara usaha besar hanya sebanyak 0,01% atau sekitar 5400 unit. Usaha Mikro menyerap sekitar 107,2 juta tenaga kerja (89,2%), Usaha Kecil 5,7 juta (4,74%), dan Usaha Menengah 3,73 juta (3,11%), sementara Usaha Besar menyerap sekitar 3,58 juta jiwa. Artinya secara gabungan UMKM menyerap sekitar 97% tenaga

kerja nasional, sementara Usaha Besar hanya menyerap sekitar 3% dari total tenaga kerja nasional.

UMKM memiliki fleksibilitas dalam melakukan penyesuaian proses produksinya, mampu berkembang dengan modal sendiri, dan tidak terlalu terlibat dalam hal birokrasi. Kegiatan pengembangan UMKM di Sumatera Utara ditujukan sebagai salah satu pilar ekonomi kerakyatan yang dapat menjadi penggerak utama perekonomian daerah, terutama UMKM di desa. UMKM di desa dapat menjadi solusi yang efektif dalam permasalahan ekonomi pada kelas kecil sampai menengah. Tidak hanya itu saja, UMKM desa juga dapat mengurangi pengangguran dengan membuka lapangan pekerjaan yang baru.

Modal termasuk salah satu faktor pendukung paling penting dalam menjalankan sebuah usaha dan UMKM. Menurut Purwanti (2012), modal yang dibutuhkan dalam menjalankan suatu usaha yaitu; tekad, pengalaman, keberanian, pengetahuan, serta modal uang, tetapi pada umumnya orang mulai terhambat dalam memulai usaha karena sulit memperoleh modal uang. Pada penelitian ini modal yang dimaksud adalah modal dalam bentuk uang yang digunakan untuk membeli bahan baku yang akan digunakan dalam pembuatan usaha jamur tiram. Satuan modal yang dimaksud adalah rupiah (Hentiani, 2011). Modal yang digunakan usaha jamur tiram di Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang cukup besar karena dalam usaha ini membutuhkan banyak bahan baku produksi yang dibutuhkan untuk dijadikan baglog jamur yang nantinya akan menghasilkan jamur tiram. Para pelaku usaha jamur tiram selalu berpikir bagaimana cara mengelola modal yang minimal agar bisa mememanfaatkannya semaksimal mungkin guna memaksimalkan penjualan (penjualan dalam arti pendapatan). Ketersediaan

modal sangat menentukan pendapatan karena berkaitan dengan jumlah jamur tiram yang mampu dijual sehingga permintaan konsumen dapat dipenuhi.

Tenaga kerja juga dapat mempengaruhi pendapatan. Menurut Suprihanto (2003) menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan sebagian dari keseluruhan masyarakat yang secara potensial dapat menghasilkan barang dan jasa. Tenaga kerja merupakan semua manusia yang terlibat dalam proses produksi. Para pelaku usaha perlu melakukan perencanaan tenaga kerja, seperti pencarian atau penarikan tenaga kerja, kebutuhan tenaga kerja, besarnya gaji dan upah yang harus diterima pekerja dan pengawasan tenaga kerja. Rendahnya produktifitas tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya penjualan (penjualan dalam arti pendapatan), pelaku usaha jamur tiram khususnya yang ada di daerah Kecamatan Kutalimbaru.

Menurut Purwanto (1990:71) motivasi merupakan “pendorongan” dalam suatu usaha yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang agar orang tersebut tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan dalam usahanya. Motivasi adalah kekuatan-kekuatan dalam diri manusia mengarahkan individu untuk berbuat maka situasi tersebut dapat digolongkan menjadi dorongan dan kebutuhan (Suryani, 2007:20). Motivasi itu sendiri timbul karena adanya sesuatu dorongan dalam diri manusia atau seseorang sehingga manusia tersebut berusaha melakukan aktivitas atau tindakan baik dalam bekerja, belajar ataupun kegiatan lainnya yang berguna untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau dikehendakinya. Motivasi yaitu yang berkaitan dengan keinginan untuk melakukan pekerjaan (Nesneri dan Museliza, 2014:81). Motivasi merupakan suatu hal penting dalam setiap usaha, tanpa adanya motivasi, tujuan

yang selama ini telah ditetapkan tidak akan tercapai dengan baik, oleh karena itu setiap individu diharapkan dapat memiliki motivasi yang tinggi (Nasrudin et al., 2011: 65) . Salah satu aspek penentu keberhasilan pengembangan usaha jamur tiram dari komponen manusia (pemilik usaha jamur tiram) adalah motivasi usaha. Rendahnya motivasi usaha pemilik usaha jamur tiram di Kecamatan Kutalimbaru akan berdampak pada kegiatan usaha. Kondisi tersebut dapat dilihat dari berbagai bentuk perilaku pelaku usaha seperti ketidakseriusan dalam melakukan kegiatan usaha, kurang terarahnya kegiatan usaha, kurang tanggap dan kurang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, rendahnya kreativitas, dan kurangnya dukungan keluarga yang berpengaruh terhadap menurunnya produktivitas usaha. Rendahnya motivasi usaha menyebabkan produktivitas pelaku usaha jamur tiram di Kecamatan Kutalimbaru menurun yang berpengaruh terhadap upaya peningkatan penjualan (penjualan dalam arti pendapatan).

Pendapatan adalah unsur yang sangat penting dalam sebuah aktivitas usaha, karena dalam melakukan kegiatan suatu usaha tentu kita ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut (Paula, 2005). Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti. Permasalahan yang dihadapi para pelaku usaha jamur tiram di Kecamatan Kutalimbaru saat ini adalah tingkat penjualan (penjualan dalam arti pendapatan) pelaku usaha yang rendah dimana rata-rata para pelaku usaha jamur tiram di Kecamatan Kutalimbaru mengalami kekurangan modal, rendahnya produktifitas tenaga kerja, dan rendahnya/kurangnya motivasi dari pelaku usaha jamur tiram.

Kecamatan Kutalimbaru yang merupakan salah satu kecamatan dikabupaten Deli Serdang, dimana penduduknya banyak membuka usaha tergolong kecil menengah. Seperti UKM jamur tiram yaitu 40 unit usaha, yang terdiri dari 15 unit di Desa Lau Bakeri, 25 unit di Desa Sampe Cita. Dari hasil observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa keberadaan Usaha jamur tiram di Kecamatan Kutalimbaru memiliki peranan dalam membuka peluang pekerjaan dan dapat menambah penghasilan keluarga. Hal ini disebabkan karena pendapatan masyarakat masih rendah sehingga sebagian masyarakat mencari pekerjaan sampingan untuk dapat memenuhi tanggungan keluarga yang mereka miliki. Karena jika hanya mengharapkan penghasilan pekerjaan tetap yang mereka miliki tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena pada umumnya masyarakat bekerja sebagai buruh atau tidak tetap. Namun masih banyak masalah yang menghadang dalam pengembangan usaha seperti, akses permodalan yang susah, tenaga kerja yang tidak terampil, rendahnya motivasi usaha, kesulitan dalam pemasaran, kurangnya penggunaan sarana informasi dan teknologi, serta kurangnya jaringan usaha dan kemitraan (Soeharto, 2001).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terdapat inkonsistensi dalam penelitian yang dilakukan, menurut (Wulandari dan Darsana, 2016) dengan judul Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman Di Desa Bona di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar, bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan dan adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, faktor-faktor yang diprediksi akan mempengaruhi penjualan jamur tiram di Kecamatan Kutalimbaru adalah modal, tenaga kerja dan motivasi. Guna memperoleh hasil dan solusi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Motivasi Terhadap Penjualan Usaha Jamur Tiram di Kecamatan Kutalimbaru”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah modal berpengaruh terhadap penjualan usaha jamur tiram ?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap penjualan usaha jamur tiram ?
3. Apakah motivasi berpengaruh terhadap penjualan usaha jamur tiram ?
4. Apakah modal, tenaga kerja dan motivasi berpengaruh terhadap penjualan usaha jamur tiram ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap penjualan usaha jamur tiram.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap penjualan usaha jamur tiram.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap penjualan usaha jamur tiram.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, dan motivasi terhadap penjualan usaha jamur tiram.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan, manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi peneliti, melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih mengenai penjualan (penjualan dalam arti pendapatan) umkm.
2. Bagi pemilik usaha jamur tiram, sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagaimana pentingnya modal, tenaga kerja dan motivasi terhadap penjualan (penjualan dalam arti pendapatan) usaha.
3. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan literature bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

BAB II

TINAJUAN PUSTAKA

2.1 Modal

2.1.1 Pengertian Modal

Menurut KBBI modal merupakan uang yang digunakan sebagai pokok (induk) untuk berdagang, harta benda (uang, barang) yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang mampu menambah kekayaan dan sebagainya. Menurut Riyanto (1998), pengertian modal adalah hasil dari suatu produksi yang dapat digunakan kembali untuk memproduksi lebih lanjut. Modal yang digunakan dalam suatu usaha dapat bersumber dari modal sendiri, namun bila ternyata modal sendiri tidak mencukupi maka dapat ditambah dengan modal pinjaman. Jadi, secara umum jenis modal yang dapat diperoleh dalam memenuhi kebutuhan modal dari suatu usaha yaitu terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman (Prawirosentono, 2001: 118).

2.1.1.1 Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan dana yang bersumber dari pemilik usaha (Jumingan, 2009:27). Modal sendiri pada hakekatnya merupakan modal yang berasal dari pemilik usaha itu sendiri yang tertanam untuk waktu yang tidak tertentu lamanya (Susnaningsih, 2008:16). Modal sendiri pada dasarnya modal yang berasal dari pemilik usaha dan tertanam pada waktu yang tidak dapat ditentukan waktunya (Riyanto, 1998). Penggunaan modal sendiri dapat mengurangi resiko kerugian hal ini karena tidak dibebankan dengan sejumlah utang yang menjadi tanggungjawab pemilik usaha untuk membayarnya.

Dalam menggunakan modal sendiri, mengandung kelebihan dan ada kekurangan yang dihadapi. Salah satu kelebihan dalam penggunaan modal sendiri yaitu jauh dari resiko kerugian karena tidak ada biaya kredit dan bunga yang menjadi tanggung jawab pemilik usaha, tidak tergantung pada pihak lain, dan tidak ada keharusan untuk mengembalikan modal. Namun selain dari kelebihan tersebut, ada beberapa kelemahan dari modal sendiri yaitu jumlah dana yang dibutuhkan terbatas jika harus dibandingkan dengan menggunakan utang dari luar, kurangnya motivasi kerja karena tidak ada beban yang ditanggung oleh usaha. Hal ini akan mempengaruhi pendapatan usaha yang akan diperoleh dalam setiap periode tertentu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saragih dan Nasution, (2015) dengan hasil penelitian bahwa peningkatan modal sendiri akan mempengaruhi tingkat pendapatan usaha pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

2.1.1.2 Modal Pinjaman

Modal pinjaman merupakan modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya berbentuk pinjaman. Modal pinjaman tidak hanya berlaku untuk perusahaan karena individu pun juga bisa memperoleh pinjaman modal ini guna usaha ataupun berbagai kebutuhan mendesak lainnya.

Sumber dana dari modal pinjaman dapat diperoleh dari:

- a) Pinjaman dari perbankan, baik dari perbankan swasta maupun pemerintah atau perbankan asing.
- b) Pinjaman dari lembaga keuangan, yaitu perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.

c) Pinjaman dari lembaga non keuangan.

Kelebihan modal pinjaman adalah:

a) Jumlahnya yang tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke banyak sumber. Selama dana yang diajukan perusahaan layak, dan tidak terlalu sulit. Karena banyak pihak menawarkan dananya hanya ke perusahaan yang dinilai memiliki prospek cerah.

b) Motivasi usaha yang tinggi. Hal ini merupakan kebalikan dari menggunakan modal sendiri. Jika menggunakan modal pinjaman, motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi, ini disebabkan adanya beban bagi pemilik usaha untuk mengembalikan pinjaman. Selain itu, pemilik usaha juga berusaha untuk menjaga image dan kepercayaan perusahaan yang memberi pinjaman agar tidak tercemar.

Kekurangan modal pinjaman adalah:

a) Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi. Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah pasti disertai dengan berbagai kewajiban untuk membayar jasa seperti: bunga, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, materai dan asuransi.

b) Harus dikembalikan. Modal pinjaman wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung.

c) Beban moral. Suatu usaha yang mengalami kegagalan atau masalah yang sampai mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga dapat menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar (Kasmir, 2007:91).

2.1.2 Manfaat Modal

Modal adalah salah satu faktor penting yang harus dimiliki setiap pelaku usaha apalagi untuk usaha yang sedang berkembang, Tanpa adanya modal, suatu usaha akan kesulitan untuk menjalankan kegiatan-kegiatannya. Ketersediaan modal dapat membantu dalam memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia dengan tujuan dijual untuk memperoleh keuntungan. Berikut manfaat modal :

1. Membayar Sewa Tempat

Tidak memiliki lahan untuk berbisnis berarti anda membutuhkan penyewaan tempat. Ketersediaan modal penting untuk urusan sewa tempat dibanding harus membeli lahan yang harganya jauh lebih mahal.

2. Penyediaan Bahan Produksi

Modal dibutuhkan untuk penyediaan bahan-bahan produksi termasuk bahan baku, peralatan dan perlengkapan penunjang dan mesin produksi. Pada bisnis yang menjalankan usaha dibidang penyedia produk tentu membutuhkan modal dalam membeli peralatan produksi.

3. Gaji Pekerja

Dalam menjalankan suatu usaha tak terlepas dari pegawai atau tenaga kerja. Sehingga ketersediaan modal juga diperlukan untuk memberi hak-hak tenaga kerja seperti gaji, tunjangan, bahkan asuransi keselamatan kerja.

4. Simpanan

Modal tidak harus sepenuhnya dialokasikan dalam kepentingan produksi, akan tetapi modal juga harus dalam bentuk simpanan. Hal tersebut untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan seperti defisit, kekurangan biaya operasional.

2.1.3 Pentingnya Modal Dalam UMKM

Bagi pelaku UMKM modal merupakan penggerak dalam kegiatan usaha dan untuk kegiatan operasional usaha serta pembelian persediaan berupa bahan baku atau barang yang digunakan dalam proses kegiatan produksi. Selama ini pelaku UMKM, terutama yang bergerak dalam bidang perdagangan dan pertanian modalnya tidak besar sehingga keuntungan yang diperoleh juga tidak besar (Prayitno, 2017). Mereka membutuhkan modal untuk memperbesar kapasitas produksinya. Mereka juga membutuhkan berbagai alat dan barang untuk membantu proses produksi. Misalnya usaha jamur, mereka memerlukan bahan baku dan peralatan yang besar untuk membuat baglog jamur. Setiap usaha sangat membutuhkan modal, baik itu berupa uang, sarana dan prasarana, pengetahuan dan keterampilan, legalitas, serta modal lainnya, agar kegiatan usahanya berjalan dengan baik.

2.2 Tenaga Kerja

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja dapat diartikan yaitu setiap individu yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut Widjajanta dan Widyaningsih (2007:9) tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan mampu untuk bekerja, tenaga kerja meliputi mereka yang bekerja untuk upah atau gaji maupun mereka yang bekerja untuk kepentingan diri sendiri.

Tenaga kerja adalah semua manusia yang terlibat dalam proses produksi. Tenaga kerja dapat memperlancar proses produksi sehingga produktifitas yang ditampilkan akan meningkat. Tenaga kerja dapat diperoleh dari dalam keluarga maupun luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga diperoleh dengan cara memberi upah kepada tenaga kerja atas kinerjanya dalam membantu suatu usaha. Tenaga kerja dalam keluarga umumnya oleh pelaku usaha tidak diperhitungkan karena sulit pengukuran penggunaannya dan biasanya tidak dibayar karena untuk keuntungan bersama.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting dan harus diperhitungkan dalam proses kegiatan produksi. Jumlah tenaga kerja yang mencukupi tidak hanya dilihat dari jumlah tenaga kerja yang cukup tetapi juga kualitas tenaga kerja (Nursandy, 2013:17). Tenaga kerja yang dimaksudkan adalah mengenai kedudukan para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Pelaku usaha dalam usahanya tidak hanya menyumbangkan tenaga saja, tapi lebih dari pada itu. Pelaku usaha adalah pemimpin yang mengatur organisasi produksi secara keseluruhan. Jadi disini kedudukan pelaku usaha sangat menentukan dalam usaha yang dijalankan. (Mubyarto, 1995:124).

Tenaga kerja dalam penelitian ini adalah kapasitas buruh untuk bekerja dengan diimbangi keterampilan. Keterampilan dapat diperoleh dari pelatihan yang diberikan oleh pemilik usaha atau dari pengalaman yang diperoleh dari orang lain. Untuk itu dalam budidaya jamur tiram tenaga kerja harus memiliki keterampilan yang memadai, karena secanggih apapun teknologi yang dimiliki jika tanpa didukung dengan keberadaan tenaga kerja yang cukup dan terampil maka hasil produksi yang dihasilkan tidak akan maksimal.

Dalam budidaya jamur tiram tenaga kerja yang dibutuhkan tidak harus berpendidikan tinggi karena masyarakat yang tidak berpendidikan, tetapi mau dilatih maka akan dapat membuat jamur tiram. Tenaga kerja yang berpendidikan tinggi akan membutuhkan upah yang besar pula dan hal tersebut akan berdampak pada biaya yang akan dikeluarkan dalam budidaya jamur tiram semakin besar. Oleh sebab itu, pelaku usaha jamur tiram harus dapat meminimalisir biaya yang akan dikeluarkan agar keuntungan yang didapat semakin optimal.

2.3 Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motiv” yang diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Menurut Purwanto (1990:71) motivasi adalah “pendorongan” dalam suatu usaha yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang agar orang tersebut tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan dalam usahanya. Menurut Suryabrata (1995:70) yang dimaksud motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan yang diharapkan, dimana aktivitas yang dilakukan didorong oleh sesuatu dari dalam diri orang itu sendiri. Menurut Gerungan (2004:152) motivasi merupakan salah satu daya penggerak yang berasal dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu, dimana dapat memberikan tujuan dan arah kepada tingkah laku manusia. Senada dengan hal itu, Sardiman (2001:71) menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

2.3.1 Teori Motivasi

Motivasi digambarkan sebagai tenaga pendorong dalam diri seseorang dalam bertindak. Ada beberapa teori mengenai motivasi (Nesneri dan Museliza, 2014:81-82) diantaranya yaitu:

1. Teori hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow.

Menurut Maslow, yakni seseorang atau individu yang memiliki motivasi untuk berperilaku dalam usahanya guna memenuhi kebutuhannya yang terdiri dari lima tingkatan kebutuhan. Kelima kebutuhan itu adalah kebutuhan fisik meliputi makanan, minuman, tempat tinggal. Kebutuhan keamanan meliputi keamanan dan perlindungan. Kebutuhan social meliputi perasaan diterima dan dicintai oleh orang lain. Kebutuhan akan penghargaan meliputi harga diri, pengakuan status serta kebutuhan aktualisasi diri meliputi pemahaman dan pengembangan diri. (Nesneri dan Museliza, 2014:81-82).

2. Teori Herzberg.

Menurut Herzberg, bahwa pemilik usaha atau tenaga kerja termotivasi untuk menjalankan usahanya atau pekerjaannya disebabkan oleh dua faktor, yaitu :

1. Faktor Intrinsik yaitu faktor daya dorong yang timbul dari dalam diri masing-masing pemilik usaha atau tenaga kerja, berupa :

- a. Pekerjaan itu sendiri (*the work it self*), yakni berat ringannya tantangan yang dirasakan pemilik usaha dan tenaga kerja dari pekerjaannya.
- b. Kemajuan (*advancement*), yakni besar kecilnya kemungkinan pemilik usaha dan tenaga kerja berpeluang maju dalam pekerjaannya.
- c. Tanggung jawab (*responsibility*), yakni besar kecilnya yang dirasakan terhadap tanggung jawab diberikan kepada seorang tenaga kerja.

- d. Pengakuan (*recognition*), yakni besar kecilnya pengakuan yang diberikan kepada pemilik usaha dan tenaga kerja atas hasil kerja.
 - e. Pencapaian (*achievement*), yakni besar kecilnya kemungkinan pemilik usaha dan tenaga kerja dalam mencapai prestasi kerja tinggi.
2. Faktor Ekstrinsik yaitu faktor pendorong yang datang dari luar diri seseorang atau individu khususnya dari organisasi tempatnya bekerja. Faktor ekstrinsik ini meliputi :
- a. Administrasi dan kebijakan perusahaan, yakni tingkat kenyamanan yang dirasakan tenaga kerja terhadap seluruh kebijakan dan peraturan yang berlaku.
 - b. Penyeliaan, yakni tingkat kewajaran supervisor dirasakan oleh tenaga kerja.
 - c. Gaji atau upah, yakni tingkat kewajaran gaji yang diterima oleh tenaga kerja sebagai imbalan atau hak terhadap penyelesaian pekerjaan.
 - d. Hubungan antar pribadi, yakni tingkat kenyamanan yang dirasakan dalam berinteraksi antar tenaga kerja dengan tenaga kerja lainnya dan antar tenaga kerja dengan pemilik usaha.
 - e. Kondisi kerja, yakni tingkat kesesuaian kondisi pekerjaan dengan proses pelaksanaan tugas pekerjaan-pekerjaannya.

Apabila faktor intrinsik tersebut ada, dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan dalam diri seseorang, namun jika faktor ini tidak ada, maka dapat menimbulkan rasa ketidakpuasan. Sementara jika faktor ekstrinsik tersebut ada, tidak perlu memberi motivasi, tetapi jika tidak ada dapat menimbulkan rasa tidak puas. (Nesner dan Museliza, 2014:81-82).

3. Teori Mc. Cleland.

Mc.Cleland menyatakan bahwa setiap orang mempunyai cadangan energi potensial. Bagaimana hal tersebut dapat dilepaskan dan digunakan dilihat pada kekuatan dorongan motivasi seseorang dan situasi serta peluang yang tersedia. Energi akan dimanfaatkan seseorang karena adanya motivasi oleh :

1. Kekuatan motivasi dan kekuatan dasar yang ada
2. Harapan dalam keberhasilan, dan
3. Nilai insentif yang melekat pada tujuan yang ingin di capai oleh seseorang

Salah satu aspek penentu keberhasilan pengembangan usaha jamur tiram dari komponen manusia (pemilik usaha jamur tiram) adalah motivasi usaha. Rendahnya motivasi usaha pemilik usaha jamur tiram di Kecamatan Kutalimbaru akan berdampak pada kegiatan usaha. Kondisi tersebut dapat dilihat dari berbagai bentuk perilaku pelaku usaha seperti ketidakseriusan dalam menjalankan kegiatan usaha, kurang terarahnya kegiatan usaha, kurang tanggap dan kurang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, rendahnya kreativitas, dan kurangnya dukungan keluarga yang berpengaruh terhadap menurunnya produktivitas usaha. Rendahnya motivasi usaha menyebabkan produktivitas pelaku usaha jamur tiram di Kecamatan Kutalimbaru menurun yang berpengaruh terhadap upaya peningkatan penjualan (penjualan dalam arti pendapatan). (Nesneri dan Museliza, 2014:81-82).

2.4 Penjualan

Pendapatan adalah sumber penghasilan seseorang atau individu dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000). Penjualan (penjualan dalam arti pendapatan) adalah kegiatan yang harus

dilakukan dalam suatu usaha karena dalam menjalankan suatu usaha tentu ingin mengetahui seberapa besar nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam menjalankan usaha.

Penjualan (penjualan dalam arti pendapatan) yang diperoleh dari usaha jamur tiram merupakan hasil dari jumlah produk yang dijual. Apabila hasil yang diperoleh lebih tinggi dari modal yang dikeluarkan dan tenaga kerja dengan motivasi pelaku usaha jamur tiram yang tinggi, maka para pelaku pembudidaya jamur tiram tersebut memperoleh keuntungan yang lebih. Sebaliknya, jika penjualan (penjualan dalam arti pendapatan) yang diperoleh lebih kecil dari modal dan tenaga kerja yang dikeluarkan dengan rendahnya motivasi pelaku usaha jamur tiram, maka pembudidaya jamur tiram tersebut mengalami kerugian, sehingga perlu untuk melakukan pengelolaan usaha yang lebih baik lagi agar usaha yang dijalankan lebih efisien.

2.5 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Oskar (2010:1) UMKM merupakan kepanjangan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Umumnya, pengertian UMKM adalah suatu usaha perdagangan yang dikelola oleh individu maupun badan usaha dan sesuai dengan kriteria usaha dalam lingkup kecil. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) merupakan salah satu usaha yang dapat membantu perekonomian negara Indonesia. Hal itu disebabkan karena melalui UMKM dapat membentuk lapangan pekerjaan baru yang bisa mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan devisa negara melalui pajak badan usaha (Rudjito, 2003). UMKM sering dihubungkan dengan modal yang terbatas, yang dimiliki seseorang atau sekelompok individu dalam

menjalankan suatu usaha. Umumnya, jenis usaha ini berkaitan dengan kategori masyarakat kelas menengah ke bawah.

Undang Undang No 20 Tahun 2008 Pasal 6 Bab IV dalam SAK EMKM, dijelaskan kriteria-kriteria yang tepat mengenai UMKM yaitu sebagai berikut :

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki jumlah kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan atau pendapatan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) .

2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki jumlah kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan atau pendapatan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) .

3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki jumlah kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan atau pendapatan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) .

Dalam menjalankan usahanya, pelaku usaha mengkombinasikan faktor-faktor produksi seperti sumber daya alam, tenaga kerja, material dan peralatan lainnya,

serta melakukan sebuah proses yang disebut *creative destruction* (pengerusakan yang kreatif) untuk menghasilkan suatu nilai tambah (*add value*) guna menghasilkan nilai yang lebih tinggi, sehingga UMKM merupakan karakter utama dalam peningkatan pembangunan ekonomi negara yang berfungsi untuk melakukan inovasi atau kombinasi-kombinasi yang baru untuk sebuah perubahan hingga melakukan perbaikan produksi lainnya. Seperti halnya dengan usaha jamur tiram di Kecamatan Kutalimbaru.

2.5.1 Analisis Proses Produksi Pada Usaha Jamur Tiram

Tahap awal dalam pelaksanaan proses produksi adalah merencanakan produk yang akan diproduksi. Produksi adalah kegiatan penciptaan produk, seperti yang dikemukakan oleh Assauri (1993) dimana produksi merupakan kegiatan dalam menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang dan jasa. Demikian pula definisi yang dikemukakan oleh Reksohadiprojo dan Gitosudarmo (2000) bahwa produksi merupakan kegiatan yang berguna untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa yang sesuai dengan permintaan konsumen baik dalam hal kuantitas, kualitas, harga serta waktu. Kegiatan produksi tidak hanya menciptakan produk sebagai keluaran (*output*), namun juga memanfaatkan berbagai faktor produksi sebagai masukan (*input*).

2.5.1.1 Lokasi Produksi

Masyarakat membuka peluang usaha jamur tiram dengan memanfaatkan lahan tanah kosong atau memanfaatkan perumahan yang masih kosong di daerah kompleks, pekarangan rumah atau diladang yang digunakan sebagai tempat dilakukannya kegiatan pembibitan dan pengembangan jamur tiram. Gubuk jamur sebagai tempat pengembangbiakan jamur, biasanya di buat dari bambu, atap

rumbia, dan kayu, supaya intensitas kelembapan, dan intensitas cahaya yang diperlukan dapat terjaga.

2.5.1.2 Kebutuhan Produksi

Menurut salah satu narasumber yang merupakan pelaku usaha jamur tiram di kecamatan Kutalimbaru tepatnya di Desa Sampe Cita (Ibu Delfina Br. Barasa) dalam satu pembuatan beklok jamur dibutuhkan hal-hal berikut :

Tabel 2.1

Kebutuhan Produksi

| Bahan Baku | Perlengkapan | Peralatan |
|-----------------|----------------------|----------------|
| 1. Serbuk kayu. | 1. Plastik Beklok. | 1. Drum |
| 2. Dedak. | 2. Selang yang sudah | pemasak |
| 3. Kapur. | dipotong-potong. | beklok. |
| 4. Pembusuk E4. | 3. Tali plastik. | 2. Lampu |
| 5. Bibit. | 4. Karet. | Teplok. |
| 6. Alkohol. | 5. Slasiban. | 3. Goni besar |
| 7. Spritus. | 6. Kertas. | khusus. |
| | 7. Botol bekas. | 4. Plastik 12 |
| | 8. Kayu bakar. | meter |
| | | dibentuk bulat |
| | | dan dijahit |
| | | khusus. |
| | | 5. Spatula. |

Sumber : Ibu Delfina br Barasa (Responden)

2.5.1.3 Proses Produksi

Pengelolaan jamur tiram semua dikerjakan secara manual (seluruhnya menggunakan tenaga manusia). Didalam proses produksi yang dimaksud, dijelaskan seluruh proses produksi sampai menjadi produk yang siap jual. Menurut salah satu narasumber yang merupakan pelaku usaha jamur tiram di

kecamatan Kutalimbaru tepatnya di Desa Sampe Cita (Ibu Delfina Br. Barasa), cara memproduksi jamur tiram yaitu :

1. Proses Pengadukan Seluruh Bahan,

Dalam proses pembuatan 2000 baglog, dalam proses pengadukan dibutuhkan bahan baku yaitu, serbuk kayu 50 goni slok, dedak 230 kg, kapur 27.5 kg, pembusukan E4. Semua bahan tersebut diaduk secara merata ,disiram dengan air secara perlahan dengan kondisi tidak terlalu basah dan tidak terlalu kering, kemudian diaduk kembali sampai semua bahan bisa lengket dalam gengaman tangan. Setelah itu difermentasi selama 2 malam.

2. Proses Pembuatan Baglog Jamur Tiram

Baglog merupakan media tanam yang menjadi tempat penanaman bibit jamur tiram. Setelah seluruh bahan yang diaduk difermentasi, kemudian dilakukan kegiatan pembaglokan. Baglog dibungkus plastik berbentuk silinder atau seperti tabung, dimana salah satu sisi bagian ujungnya diberi lubang. Dari lubang tersebut jamur tiram akan tumbuh menyembul keluar.

3. Proses Pemasakan Baglog Jamur

Setelah pembuatan baglog jamur selesai, selanjutnya untuk setiap baglog jamur dimasak di dalam drum besar yang berisi air, dimana baglog disusun dan dibungkus didalam goni dan plastik yang dijahit khusus berbentuk silinder. Pemasakan baglog dilakukan sampai baglog mendidih, sekitar 12 jam dimana pemasakan dilakukan menggunakan kayu bakar. Baglog jamur harus dipastikan masak dengan benar agar terhindar dari virus. Setelah masak didiamkan selama 3 hari sampai baglog dingin.

4. Proses Pembibitan Jamur

Setelah baglog dingin kemudian diturunkan dan dimasukkan ke ruang pembibitan yang sudah disterilisasi menggunakan alkohol, kemudian dilakukan proses pembibitan, dengan cara memasukkan bibit menggunakan spatula yang sudah dipanasin, dimana bibit berasal dari fermentasi jagung, kedalam setiap baglog. Dalam setiap baglog dibutuhkan sekitar 10 biji bibit. Baglog yang sudah dimasukkan bibit kemudian di tutup dengan selang, lalu dengan kertas yang diikat menggunakan karet. Setelah seluruh baglog siap dibibit, dibiarkan selama lebih kurang 3 minggu. Sampai baglog jamur menjadi putih atau tingkat keberhasilan bibit 85%.

5. Pemasukan Baglog kedalam Gubuk Jamur

Setelah semua baglog putih, baglog siap dimasukkan kedalam gubuk jamur dengan susunan yang rapi disetiap rak. Setelah pemasukan dan penyusunan baglog kedalam gubuk jamur, tunggu baglog sampai berbuah/menghasilkan jamur tiram terhitung sekitar 2-3 minggu setelah pemasukan baglog.

Didalam kegiatan produksi jamur tiram dibutuhkan waktu sekitar 2 bulan sampai baglog menghasilkan jamur tiram yang siap dijual.

2.5.1.4 Kapasitas Produksi

Perkiraan untuk masa penghabisan baglog jamur yaitu sekitar 3 bulan, kemudian dilakukan pembuatan baglog jamur yang baru dan baglog jamur yang lama dibuang atau dijadikan pupuk tanaman.

Pemanenan jamur dilakukan setiap hari, dalam satu hari untuk 2000 baglog bisa menghasilkan sekitar 5 kg jamur tiram per hari, tetapi jika sedang terjadi track biasanya hanya 2 kg. Untuk pengemasan biasanya dibungkus menggunakan

ukuran 1 ons dengan harga tolak penjualan Rp. 1500 dan untuk ukuran 1.3 ons ditolak dengan harga Rp. 2000. Jika dihitung harga per kg nya mencapai harga Rp. 15.000.

2.5.1.5 Tenaga Kerja yang Dibutuhkan

Pada usaha jamur tiram di Kecamatan Kutalimbaru, tenaga kerja yang dipakai adalah orang sekitar , ibu-ibu rumah tangga dan anak-anak yang terampil dalam proses pembuatan jamur tiram.

- a. Tenaga kerja dalam proses pengadukan, biasanya laki-laki dewasa atau remaja berjumlah 2-4 orang.
- b. Tenaga kerja dalam proses pembuatan baglog, biasanya melibatkan orang sekitar seperti ibu-ibu rumah tangga dan anak-anak sekitar 6-8 orang.
- c. Tenaga kerja dalam proses penyusunan kedalam drum pemasakan biasanya melibatkan 2-3 orang laki-laki dewasa atau remaja.
- d. Tenaga kerja dalam proses pembibitan, biasanya melibatkan ibu-ibu rumah tangga berjumlah 2-4 orang.
- e. Tenaga kerja dalam proses pemasakan dibutuhkan 1 orang.

2.6 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

| No | Nama | Judul | Hasil Penelitian |
|----|--|--|---|
| 1. | Nasrudin, Endang Sulastri dan I Gede Suparta Budisatria (2011) | Hubungan Etos Kerja, Motivasi dan Sikap Inovatif dengan Pendapatan Peternak Kerbau di Kabupaten Manggarai Barat. | Etos kerja dan sikap inovatif tidak berpengaruh terhadap pendapatan peternak, sedangkan motivasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan pendapatan peternak kerbau di Kabupaten Manggarai Barat |
| 2. | Yessi Nesneri dan Virna Museliza (2014) | Motivasi Wanita Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Kontribusi Pendapatan Wanita Dalam Membantu Pendapatan Keluarga di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. | Motivasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. |
| 3. | I Putu Danendra, I Wayan Sudirman (2015) | Pengaruh Modal, dan Tenaga Kerja, Terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating. | Secara simultan modal, tenaga kerja, lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pada usaha warung makan di kecamatan Abiansemal Kabupaten Bandung. |
| 4. | Anak Agung Ratih Wulandari, Ida Bagus Darsana (2016) | Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman Di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. | Secara parsial modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sedangkan tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan. |

| | | | |
|----|--|---|---|
| 5. | Arininoer Maliha (2018) | Pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap tingkat pendapatan industri kue dalam perspektif ekonomi islam. (Studi Kasus di Home Industri Mitra Cake Legundi Sukarame Bandar Lampung). | Secara parsial modal, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri Mitracake Sukarame Bandar Lampung. |
| 6. | Khasan Setiaji, Ana Listia Fatuniah (2018) | Pengaruh modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar pasca relokasi. | Terdapat pengaruh positif dan signifikan modal, lama usaha dan lokasi usaha secara simultan terhadap pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Johar di Kota Semarang |
| 7. | Eva Rosadi (2019) | Pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan Bersih perusahaan dalam persepektif ekonomi islam (Studi Pada Home Industri Krupuk Kemplang Skip Rahayu Kec. Bumi Waras Teluk Betung Kota Bandar Lampung) | Modal dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perusahaan krupuk kemplang di Desa Skip Rahayu Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung. |

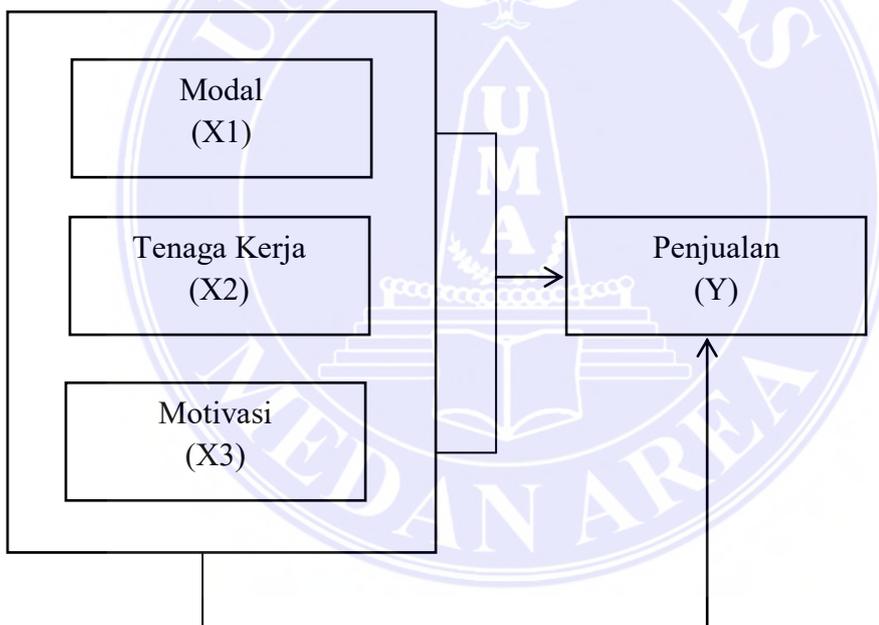
Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel modal dan tenaga kerja sebagai variabel independen. Sedangkan perbedaannya penulis membuat tambahan variabel motivasi sebagai variabel independen dan variabel penjualan (penjualan dalam arti pendapatan) sebagai variabel dependen. Selain itu, studi kasus yang dilakukan penulis di Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan diluar wilayah atau daerah Sumatera Utara seperti di Magelang, Bandung, Bali, Pekanbaru, Lampung, dan Semarang.

2.7 Kerangka Konseptual

Sugiyono (2014:128) menyatakan bahwa “Kerangka konsep akan menghubungkan secara teoritis setiap variabel-variabel penelitian yaitu antara variabel independen dengan variable dependen.” Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu modal (X1), tenaga kerja (X2) dan motivasi (X3), sedangkan yang menjadi variabel dependen yaitu penjualan (Y).

Kerangka konseptual pada penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.7.1 Pengaruh Modal terhadap Penjualan Usaha

Pada penelitian ini Modal berperan sebagai variabel independen (X1). Modal dalam penelitian ini adalah penggerak dalam kegiatan usaha dan untuk kegiatan operasional usaha serta pembelian persediaan berupa bahan baku atau barang yang akan digunakan dalam proses produksi, dimana semakin besar modal usaha

yang digunakan akan diikuti dengan meningkatnya penjualan (penjualan dalam arti pendapatan) (Suartawan dan Purbadharmaja, 2017:1632). Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya hubungan modal terhadap penjualan (penjualan dalam arti pendapatan) menurut (Setiaji dan Fatuniah, 2018:13), terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara modal dengan pendapatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Kurniati, 2013:168) menyatakan bahwa modal secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Pernyataan tersebut senada dengan hasil penelitian (Putra dan Sudirman, 2015:1136) dan (Wulandari dan Darsana, 2016:588) menyatakan bahwa modal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

2.7.2 Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Penjualan Usaha

Tenaga kerja dapat memperlancar proses produksi sehingga produktifitas yang ditampilkan akan meningkat, semakin tingginya jumlah produksi akan mengakibatkan peningkatan tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga dengan demikian penjualan (penjualan dalam arti pendapatan) juga akan meningkat (Putra dan Sudirman, 2015:1121). Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya hubungan tenaga kerja terhadap penjualan (penjualan dalam arti pendapatan) menurut (Rosadi, 2019:114), menyatakan tenaga kerja secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Putra dan Sudirman, 2015:1136) yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tenaga kerja dengan pendapatan. Pernyataan ini senada dengan hasil penelitian (Maliha, 2018:118) menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan dengan pendapatan.

2.7.3 Pengaruh Motivasi Terhadap Penjualan Usaha

Motivasi berkaitan dengan keinginan untuk melakukan pekerjaan (Nesneri dan Museliza, 2014:81). Salah satu aspek penentu keberhasilan pengembangan usaha jamur tiram dari komponen manusia (pemilik usaha jamur tiram) adalah motivasi usaha. Kondisi ini dapat dilihat dari berbagai bentuk perilaku pelaku usaha seperti ketidakseriusan dalam menjalankan kegiatan usaha, kurang terarahnya kegiatan usaha, kurang tanggap dan kurang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, rendahnya kreativitas, dan kurangnya dukungan keluarga yang berpengaruh terhadap menurunnya produktivitas usaha (Tulle et al., 2005:90). Rendahnya motivasi usaha menyebabkan produktivitas pelaku usaha jamur tiram di Kecamatan Kutalimbaru menurun yang berpengaruh terhadap upaya peningkatan penjualan (penjualan dalam arti pendapatan). Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya hubungan motivasi dengan penjualan (penjualan dalam arti pendapatan) menurut (Nurchahyo et al., 2017:334) menyatakan motivasi memiliki hubungan yang positif terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan dengan penelitian (Nasrudin et al., 2011:70) bahwa motivasi memiliki hubungan yang positif terhadap pendapatan. Pernyataan ini senada dengan hasil penelitian dengan penelitian (Suryani, 2007:59) bahwa ada pengaruh positif antara motivasi terhadap pendapatan.

2.8 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:96) hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan sementara penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penjualan pada usaha jamur tiram di Kecamatan Kutalimbaru.

H2 : Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penjualan pada usaha jamur tiram di Kecamatan Kutalimbaru.

H3 : Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penjualan usaha pada usaha jamur tiram di Kecamatan Kutalimbaru.

H4 : Modal, tenaga kerja dan motivasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penjualan usaha jamur tiram di Kecamatan Kutalimbaru.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Menurut (Sugiyono, 2016:57) Asosiatif adalah “Penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui atau melihat hubungan antara dua variabel atau lebih.” Dapat dikatakan bahwa penelitian asosiatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menjawab hubungan rumusan tersebut dengan cara melakukan pengujian.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti berada di Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang.

3.1.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai bulan Oktober 2020 sampai Juni 2021. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan dalam tabel waktu penelitian.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

| No | Jenis Kegiatan | 2020/2021 | | | | | | | | |
|----|-----------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | O K T | N O V | D E S | J A N | F E B | M A R | A P R | M E I | J U N |
| 1. | Pengajuan judul | | | | | | | | | |
| 2. | Penyelesaian Proposal | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | |
|----|--------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 3. | Bimbingan Proposal | | | | | | | | | |
| 4. | Seminar Proposal | | | | | | | | | |
| 5. | Pengumpulan Data | | | | | | | | | |
| 6. | Pengolahan Data | | | | | | | | | |
| 7. | Seminar Hasil | | | | | | | | | |
| 8. | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | |

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut (Arikunto, 2013:173) “Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian.” Dalam penelitian ini, populasi yang akan diteliti adalah seluruh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Deli Serdang.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut (Arikunto, 2013:174) bahwa sampel adalah “Sebagian atau perwakilan dari populasi yang diteliti.” Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah usaha jamur tiram Kecamatan Kutalimbaru yang berjumlah 40 unit, 25 unit di Desa Sampe Cita, dan 15 unit di Desa Laubekri.

3.3 Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional merupakan penjelasan tentang variabel yang akan digunakan dalam suatu penelitian

Tabel 3.2

Defenisi Operasional Variabel

| Variabel | Defenisi | Indikator | Skala Pengukuran |
|-------------------|--|--|-------------------|
| Modal (X1) | Modal adalah hasil dari suatu produksi yang dapat digunakan kembali untuk memproduksi lebih lanjut (Riyanto, 1998). | <ol style="list-style-type: none"> 1. Modal sebagai syarat untuk usaha. 2. Pemanfaatan modal. 3. Besarnya modal. 4. Sumber modal. | Likert, interval. |
| Tenaga Kerja (X2) | Tenaga kerja adalah keseluruhan orang yang bersedia dan mampu untuk bekerja, tenaga kerja meliputi mereka yang bekerja untuk upah atau gaji maupun mereka yang bekerja untuk kepentingan diri sendiri (Widjajanta dan Widyaningsih, 2007:9) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan tenaga kerja 2. Kualitas tenaga kerja. 3. Gender. 4. Besaran upah. | Likert, interval. |
| Motivasi (X3) | Motivasi adalah “pendorongan” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar orang tersebut tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan (Ngalim Purwanto, 1990:71). | <ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan diri. 2. Dukungan. 3. Kreatifitas. 4. Kemampuan bersosialisasi. 5. Pencapaian tujuan. | Likert, interval. |

| | | | |
|---------------|--|---|-------------------|
| Penjualan (Y) | Penjualan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh pelaku usaha atas penjualannya selama satu periode tertentu (Paula, 2005:93). | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerimaan hasil usaha. 2. Pencapaian target. 3. Sumber hasil kegiatan produksi. 4. Kemampuan pengembangan usaha. | Likert, interval. |
|---------------|--|---|-------------------|

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat di ukur atau di hitung secara langsung dalam bentuk informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau bentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang di perlukan adalah jumlah pelaku usaha jamur tiram di Kecamatan Kutalimbaru, jumlah sasaran dan hasil kuesioner.

3.4.2 Sumber Data

Data primer merupakan sumber data dalam penelitian yang didapat secara langsung dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini data primer berupa hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden, yaitu pelaku usaha jamur tiram dari masing-masing unit yang menjadi sampel penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik kuesioner yaitu memberi sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Instrumen dalam kuesioner merupakan replikasi dari peneliti-peneliti terdahulu (Rosadi, 2019). Adapun tahap-tahap pengumpulan data dan penyebaran kuesioner dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kuesioner dikirim ke seluruh sampel yang merupakan anggota populasi yang menjadi responden.
2. Setelah satu minggu, peneliti mengumpulkan kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden.
3. Setelah batas waktu yang ditentukan dan kuesioner telah dikembalikan oleh responden, peneliti kemudian melakukan pengolahan data jika jumlah kuesioner yang terkumpul sudah sesuai dengan jumlah sampel, tetapi jika data belum mencukupi maka akan dilakukan pengiriman ulang kuesioner kepada responden yang belum mengembalikan kuesioner.

3.6 Skala Pengukuran

Data yang telah dihitung dianalisis menggunakan skala Likert. Skala ini disusun oleh Rensis Likert, dimana respons item-item skala ini dikategori dalam satu rangkaian respons terdiri atas “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju”. Ketika menanggapi item Likert, responden menentukan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka pada skala setuju-tidak setuju secara sistematis untuk serangkaian pertanyaan.

Konstruksi item Skala Likert, sebagai berikut :

- a. Mengungkap kualitas satu indikator pengukuran dilakukan dengan cara merumuskan pertanyaan dan pernyataan.
- b. Jumlah pertanyaan dan pernyataan harus mengungkap karakteristik objek pengukuran secara lengkap.
- c. Pertanyaan dan pernyataan adalah yang bersifat positif dan negatif.
- d. Jumlah pertanyaan dan pernyataan positif sebanding dengan jumlah pernyataan negatif.

- e. Jika pertanyaan dan pernyataan positif beropsi respons “sangat setuju” = 5; “setuju” = 4; “ragu-ragu” = 3; “tidak setuju” = 2; “sangat tidak setuju” = 1; maka pertanyaan dan pernyataan negatif beropsi respons “sangat setuju” = 1; “setuju” = 2; “ragu-ragu” = 3; “tidak setuju” = 2; “sangat tidak setuju” = 1.
- f. Pertanyaan dan pernyataan harus berstruktur acak untuk menghindari kecenderungan menurut respons (*central tendency by respons*).

3.7 Analisis Data

3.7.1 Uji Kualitas Data

3.7.1.1 Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen, sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur sesuatu yang ingin diukurnya (Ancok, 1998:120). Faktor-faktor yang mengurangi tingkat validitas data yaitu kurangnya kepatuhan responden mengikuti petunjuk pengisian kuesioner dan tidak tepatnya syarat dari alat pengukur yaitu bentuk dan isi kuesioner (Arman, 1999).

Pengujian validitas dilakukan menggunakan alat bantu program statistik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika r hitung positif dan r hitung $>$ r tabel, maka butir pertanyaan tersebut valid.
- 2) Jika r hitung negatif atau r hitung $<$ r tabel, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid, r hitung dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Total Correlation*

Nilai r tabel dapat diperoleh melalui df (*degree of freedom*) = $n-k$, dimana :

n = Jumlah responden

k = Jumlah variabel bebas dan terikat

3.7.1.2 Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2006), uji reliabilitas adalah serangkaian alat ukur yang memiliki ketetapan bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Menurut Sukadji (2000), uji reliabilitas merupakan seberapa besar derajat tes mengukur secara tetap sasaran yang diukur.

Untuk melihat reliabilitas dari masing-masing instrumen yang digunakan, peneliti melihat nilai koefisien *cronbach alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,9 maka dikategorikan sangat baik, kemudian jika nilai α diantara 0.8 dan 0.9 maka dikategorikan baik, jika nilai α diantara 0.7 dan 0.8 maka dikategorikan cukup baik dan jika nilai α diantara 0.6 dan 0.7 dapat dikatakan moderat atau sedang. Namun, apabila nilai α kurang dari 0.6, hal ini mengindikasikan bahwa alat ukur yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang rendah (Hair et al., 2010). Langkah-langkah melakukan uji reliabilitas terhadap suatu konstruk variabel sama dengan melakukan uji validitas. Output SPSS dalam pengujian reliabilitas akan dihasilkan secara bersama-sama dengan hasil dari pengujian validitas.

3.7.2 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (x_1, x_2, x_3) dengan variabel dependen (y) dimana analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan juga memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami peningkatan atau penurunan.

Model analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Penjualan Usaha Jamur Tiram (variabel dependen)

X1 = Modal (variabel independen)

X2 = Tenaga Kerja (variabel independen)

X3 = Motivasi (variabel independen)

a = Konstanta

b1 = koefisien regresi X1 (arah garis regresi yang menyatakan perubahan nilai Y, akibat perubahan X1)

b2 = koefisien regresi X2 (arah garis regresi yang menyatakan perubahan nilai Y, akibat perubahan X2)

b3 = koefisien regresi X3 (arah garis regresi yang menyatakan perubahan nilai Y, akibat perubahan X3)

e = Kesalahan residual (*error term*)

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum peneliti melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda, diperlukan pengujian asumsi klasik yang meliputi pengujian :

(a) normalitas, (b) multikolinearitas, dan (c) heterokedastisitas.

3.7.3.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2009:161) “Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.” Pengujian ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki normal atau tidak, kita menggunakan uji statistik

Kolmogorov-Smirnov (KS). Santoso (2002) memberikan pedoman pengambilan keputusan tentang data-data yang mendekati atau merupakan distribusi normal yang dapat dilihat dari:

- a) Jika nilai probabilitas (*p-value*) masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 maka data yang kita miliki berdistribusi normal.
- b) Jika nilai probabilitas (*p-value*) masing-masing variabel independen lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.7.3.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi dimana ditemukan adanya korelasi variabel-variabel independen antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini disebut variabel-variabel bebas ini tidak ortogonal. Variabel-variabel bebas yang memiliki sifat sama dengan nol. Jika terjadi korelasi yang sempurna diantara sesama variabel bebas, maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir
2. Nilai *standar error* setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat adanya korelasi antara variabel independen. Jika terdapat korelasi, maka terdapat problem multikolinieritas. Ada dua cara yang dapat dilakukan jika terjadi multikolinieritas, yaitu :

1. Mengeliminasi salah satu variabel, misalnya variabel independen A, B dan C saling berkorelasi dengan kuat, maka bisa dipilih A, B atau C yang akan dikeluarkan dari model regresi.
2. Menggunakan metode lanjutan seperti *Regresi Bayesian* atau *Regresi Ridge*.

Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antara

variabel bebas (*independent variabel*). Disamping dengan melakukan uji korelasi tersebut, pengujian ini juga dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari model penelitian. Masalah multikolinearitas terjadi jika nilai Tolerance < 0,10 atau jika suatu variabel independen mempunyai nilai VIF > 10 (Ghozali, 2009), sehingga dapat disimpulkan bahwa telah terjadi gejala multikolinieritas dalam penelitian.

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya konsisten, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dalam suatu penelitian adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* di sekitar nilai X1, X2, X3 dan Y. Jika ada pola tertentu, maka telah terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji asumsi klasik yang digunakan hanya terbatas pada ketiga uji di atas, sedangkan uji autokorelasi tidak digunakan. Hal ini dikarenakan uji autokorelasi sering ditemukan pada *time series*, sedangkan data yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu data *crosssection*, menggunakan kuesioner sehingga masalah autokorelasi relatif tidak terjadi.

3.7.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut (Kuncoro, 2003:216), sebagai alat statistik, regresi memiliki manfaat untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut, (1) seberapa jauh variasi perubahan variabel dependen mampu dijelaskan oleh seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model; (2) manakah di antara variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen; (3) apakah dengan dilakukan penambahan satu variabel independen dapat memperbaiki prediksi terhadap variabel dependen; (4) bagaimana prediksi terhadap variabel dependen dari sejumlah variabel independen lebih baik dibandingkan dengan kombinasi variabel independen yang lain; dan (5) apakah penambahan sampel/observasi akan meningkatkan daya prediksi model.

Pada penelitian ini pendekatan analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis linear berganda. Metode analisis linear berganda digunakan untuk melihat secara langsung pengaruh beberapa variabel dependen tersebut.

3.7.4.1 Uji Parsial (Uji-t)

Menurut (Ghozali, 2009:98) Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen bernilai konstan.

Bentuk pengujiannya adalah :

$H_0 : b_1 = 0$, artinya suatu variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya suatu variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen

Kriteria pengambilan keputusan :

Apabila probabilitas $< \alpha = 5\%$, maka H_a diterima

Apabila probabilitas $> \alpha = 5\%$, maka H_a ditolak

3.7.4.2 Uji Simultan (Uji-F)

Menurut (Ghozali, 2009:98) uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Melalui uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

H_0 : $b_1=b_2=b_3=0$, artinya secara bersama-sama (simultan) variabel independen tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen

H_a : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya secara bersama-sama (simultan) variabel independen terdapat pengaruh terhadap variabel dependen, dengan kriteria:

H_0 diterima, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel terikatnya (dependen). Pengujian hipotesis menggunakan Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Varian (ANOVA)*. Pengujian ANOVA atau Uji F dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat tingkat signifikansi atau dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Pengujian dengan tingkat signifikansi dilakukan dengan ketentuan yaitu apabila hasil signifikansi pada tabel ANOVA $< \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak (berpengaruh),

sementara sebaliknya apabila tingkat signifikansi pada tabel ANOVA $> \alpha$ 0,05, maka H_0 diterima (tidak berpengaruh).

Pengujian dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dilakukan dengan ketentuan yaitu apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ (α 0,05) maka H_0 ditolak (berpengaruh), sementara sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ (α 0,05) maka H_0 diterima (tidak berpengaruh). Adapun F_{tabel} dicari dengan memperhatikan tingkat kepercayaan (α) dan derajat bebas (*degree of freedom*).

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Pengujian koefisien determinan (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa besar proporsi atau persentase kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinan berkisar antara nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika R^2 semakin besar (mendekati satu), maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) adalah besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen begitupun sebaliknya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penjualan (penjualan dalam arti pendapatan) usaha jamur tiram di Kecamatan Kutalimbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber modal sangat diperlukan untuk kelangsungan usaha jamur tiram sehingga dapat meningkatkan penjualan usaha jamur tiram.
2. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penjualan (penjualan dalam arti pendapatan) usaha jamur tiram di Kecamatan Kutalimbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan dan kualitas tenaga kerja sangat diperlukan dalam meningkatkan penjualan usaha jamur tiram.
3. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penjualan (penjualan dalam arti pendapatan) usaha jamur tiram di Kecamatan Kutalimbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keyakinan diri, dukungan, tingkat kreativitas dan kemampuan bersosialisasi pelaku usaha jamur tiram sangat dibutuhkan, sehingga dengan motivasi pelaku usaha yang tinggi dapat meningkatkan penjualan usaha jamur tiram.
4. Modal, tenaga kerja dan motivasi menunjukkan bahwa secara simultan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap penjualan (penjualan dalam arti pendapatan) usaha jamur tiram yang berada di daerah Kecamatan Kutalimbaru.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Pelaku usaha jamur tiram di daerah Kecamatan Kutalimbaru, diharapkan dapat menjaga kelangsungan usahanya. Terutama dalam sumber permodalan, diperlukan juga dukungan dari ketenagakerjaan, seperti jumlah tenaga kerja, dan kualitas tenaga kerja untuk menghasilkan produk yang tepat dan cepat serta motivasi yang tinggi agar meningkatkan kualitas kerja pelaku usaha untuk meningkatkan skala produksi yang akan berhimbis pada peningkatan penjualan (penjualan dalam arti pendapatan) usaha jamur tiram.
2. Dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha jamur tiram di Kecamatan Kutalimbaru sebaiknya pihak pemerintah dapat memberikan subsidi berupa modal dalam bentuk uang, bahan mentah, maupun alat teknologi baik dari lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan bukan bank sehingga dapat mensejahterakan masyarakat. Mengingat usaha jamur tiram pada penelitian ini termasuk *home industry*, sehingga jika pemerintah ikut memberikan kontribusi dalam mengembangkan usaha dan memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat dapat mengurangi kemiskinan dan pengangguran sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat.
3. Peneliti menyarankan kepada peneliti-peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih banyak lagi, sehingga data yang diperoleh dapat digeneralisasikan dengan lebih baik. Peneliti juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor diluar variabel yang telah diteliti oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D. 1998. *Teknik Penyusunan Skala Pengukur*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Arman, Hakim Nasution. 1999. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*, Jakarta: Guna Widya.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assauri, Sofyan. 1993. *Manajemen Produksi dan Operasi Edisi Ketiga*, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Atun, Nur Isn. 2016. “*Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman*”, (Skripsi), Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bhagas, Arva. 2016. “*Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Teknologi dan Bantuan Pemerintah Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus UMKM Sulampita di Kota Semarang)*”, (Skripsi), Jurusan akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 2006. “*Ekonometrika Dasar*”, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B J., Anderson, R. E., & Tatham, R. L. 2010. “*Multivariate Data Analsis*”. New Jersey, USA: Pearson Education.
- Hentiani, Tri. 2011. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal Di Pasar Sentral Medan*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponogoro.

- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara, Surakarta.
- Kasmir. 2007. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Graaino Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis : Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kurniati, Annisa, 2013. “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kecil Tempe di Desa Sambak Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang”, *Jurnal Ekonomi*, volume 2, Nomor 3, Universitas Muhammadiyah Purworejo, hal 163-168.
- Liliweri, Alo. Fred L Benu., Agus S. Benu. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Administrasi, Pertanian dan Lainnya*. Jakarta: Prenada Media.
- Maliha, Arininoer, 2018. “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Home Industri Mitra Cake Legundi Sukarame Bandar Lampung)”, (Skripsi), Jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Nasrudin. Endang Sulastri., I Gede Suparta Budisatria. 2011. “Hubungan Etos Kerja, Motivasi Dan Sikap Inovatif Dengan Pendapatan Peternak Kerbau Di Kabupaten Manggarai Barat”, *Buletin Peternakan*, volume 35, Nomor 1, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, hal 64-70.
- Nesneri, Yessi., Virna Museliza. 2014. “Motivasi Wanita Bekerja Dan Pengaruhnya Terhadap Kontribusi Pendapatan Wanita Dalam Membantu Pendapatankeluarga Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru”, *Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial*, volume XIII, Nomor 1, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, hal 74-103.

- Nurchayono, Ernas. Sudarma Widjaya., Eka Kasymir. 2017. “Hubungan Kompetensi Dan Motivasi Ketua Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usahatani Tebu Program Mitra Mandiri Gunung Madu Plantations Di Kabupaten Lampung Tengah”, *Jurnal Agribisnis Pertanian*, volume 5, Nomor 3, Universitas Lampung, hal 328-334.
- Nursandy, Michell Rinda. 2013. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso*”, (Skripsi). Jember: Universitas Jember.
- Oskar, Raja. 2010. “*Kiat Sukses Mendirikan dan Mengelola UMKM*”. Jakarta: EL Press.
- Prayitno, Irwan. 2017. Pentingnya Modal Bagi UMKM. www.tulisanirwanprayitno.com (diakses tanggal 28 September 2020).
- Putra, Danendra I Putu, I Wayan Sudirman. 2015. “Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, volume 4, Nomor 9, Universitas Udayana Bali, hal 1110-1139.
- Purwanto, Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Purwanti, Endang 2012. “Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga”, *Jurnal Ekonomi*, volume 5, Nomor 9, STIE AMA Salatiga, hal 13-28. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Rahmi, Islami, 2014. “*Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Melati I di Kabupaten Bantaeng*”, (Skripsi), Jurusan Manajemen, Universitas Islam Negeri Allaudin, Makassar.
- Rekshohadiprojo, Sukanto., Gitosudarmo, Indriyo. 2000, *Manajemen Produksi, Edisi Keempat*, BPFE, Yogyakarta.

- Riawan, Wawan Kusnawan, 2018. "Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha (Studi pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kecamatan Siman)", *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, volume 19, Nomor 1, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, hal 31-37.
- Riyanto, Bambang. 1998. "Dasar Dasar Pembelian Perusahaan". Yogyakarta: BPFE UGM.
- Rosadi, Eva, 2019. "Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Kerupuk Kemplang Skip Rahayu Kecamatan Bumi Waras Teluk Betung Kota Bandar Lampung)", (Skripsi), Jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Negeri Islam Raden Intan, Lampung.
- Rudjito. 2003. *Strategi Pengembangan Umkm Berbasis Strategi Bisnis, Makalah Yang Di Sampaikan Pada Seminar Peran Perbankan Dalam Memperkokoh Ketahanan Nasional Kerjasama Lemhanas RI Dengan BRI*.
- Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Kpmputindo.
- Saragih, I. P., Nasution, S. H. 2015. Analisis Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Pengusaha UMKM Kabupaten Toba Samosir: Studi Kasus PT Bank Sumut Cabang Balige. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(7).
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiaji, Khasan., Ana Listia Fatuniah, 2018. "Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi", *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis* (<http://journal.unj/unj/index.php/jpeb> , diakses tanggal 13 Januari 2021), volume 6, No 1, Universitas Negeri Semarang, hal 1-14.

- Sitanggang, Paula Judith Hasiani Boru. 2005. *“Analisis Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usaha Tani Stroberi di Kabupaten Kranganyar”*, (Skripsi). Surakarta. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret.
- Situmorang, Syahrizal Helmi., Muslich Lutfi, 2011. *“Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis”*, Edisi 2, USU Press, Medan.
- Soeharto, Prawirokusumo. 2001. *Ekonomi Rakyat : Konsep, Kebijakan dan Strategi*. Yogyakarta : BPPE UGM.
- Solow, Robert. 1964. *“Capital, Labor, and Income in Manufacturing”*, (online), (<http://www.nber.org/chapters/c1844>, diakses tanggal 9 September 2020), hal 101-142.
- Suartawan, I Komang., I B Purbadarmaja. 2017. *“Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar”*, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, volume 6, Nomor 9, Universitas Udayana Bali, hal 1628-1657.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan kedelapan, CV Alfabet, Bandung.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadji, Soetarlinah. 2000. *Menyusun dan Mengevaluasi Laporan Penelitian*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Suprihanto, John. 2003. *Perilaku Organisasional*: Yogyakarta.

- Suroto. 2000. *Strategi pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Suryabrata, Sumardi. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryani, Era. 2007. "Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Motivasi Menyekolahkan Anak Ke Sma Di Desa Ngadem Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Tahun 2006", (Skripsi), Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Semarang.
- Susnaningsih, Mu'at. 2008. *Manajemen Keuangan*. Riau: UIR Press.
- Suyadi Prawirosentono. 2002. *Pengantar Bisnis Modern (Studi Kasus Indonesia dan Analisis Kuantitatif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tulle, Defrs R. F Trisakti Haryadi., Arinto. 2005. "Analisis Motivasi Dan Pendapatan Pada Usaha Pemeliharaan Ternak Babi Skala Rumah Tangga di Kota Kupang", *Buletin Peternakan*, volume 29, Nomor 2, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, hal 88-96.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.
- Widjajanta B, Widyaningsih A. 2007. *Ekonomi & Akuntansi: Mengasah Kemampuan Ekonomi*, CV. Citra Praya: Bandung.
- Wulandari, AAR., Ida Bagus Darsana. 2016. "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, volume 6, Nomor 4, Universitas Udayana Bali, hal 564-596.
- Yuniarti, Evi. 2013. "Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan pada Keberhasilan UMKM di Kota Bandar Lampung", *Jurnal Ekonomi Wirausaha*, volume 13, Nomor 1, Politeknik Negeri Lampung, hal 27-37.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

PENGANTAR KUESIONER PENELITIAN

Kepada Bapak/Ibu/Saudara di tempat dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan skripsi pada program sarjana Universitas Medan Area, peneliti melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Motivasi Terhadap Penjualan Usaha Jamur Tiram di Kecamatan Kutalimbaru.**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kristina Yulianti Anggreni T

NIM : 17.833.0096

Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi

Dengan ini, memohon ketersediaan bapak/ibu/saudara untuk menjadi responden dalam penelitian ini, dengan mengisi kuesioner dan memilih jawaban pada kolom yang telah disediakan. Untuk itu, diharapkan para responden dapat memberikan jawaban yang sebenar-benarnya. Atas waktu dan ketersediaannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Peneliti



Kristina Yulianti Anggreni T

NPM. 17.833.0096

Kuesioner Penelitian

1. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan

Umur : 12-18 tahun 36-50 tahun
 20-35 tahun >50 tahun

Pendidikan Terakhir : SD SMA
 SMP Sarjana

Kepemilikan Usaha : Sendiri Orang Lain

2. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Mohon Bapak/Ibu/Saudara memberikan tanda cek list (√) pada salah satu pilihan jawaban sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara mengenai pernyataan yang diberikan.

Pilihan jawaban :

STS (Sangat tidak setuju) = 1

TS (Tidak Setuju) = 2

N (Netral) = 3

S (Setuju) = 4

SS (Sangat Setuju) = 5

Modal (X1)

| No | Pernyataan | Jawaban | | | | |
|-----------------------------------|-------------------------|---------|---|---|----|-----|
| | | SS | S | N | TS | STS |
| Modal Sebagai Syarat Usaha | | | | | | |
| 1. | Modal dapat menjalankan | | | | | |

| | | | | | | |
|--------------------------|--|--|--|--|--|--|
| | kegiatan operasional usaha dengan baik. | | | | | |
| 2. | Modal yang dipergunakan sangat bermanfaat untuk perkembangan usaha saya. | | | | | |
| Pemanfaatan Modal | | | | | | |
| 3. | Saya menggunakan modal saya untuk membeli bahan baku usaha saya. | | | | | |
| 4. | Saya menggunakan modal saya untuk membeli peralatan usaha agar lebih lengkap | | | | | |
| 5. | Saya menggunakan modal saya untuk menggaji tenaga kerja. | | | | | |
| Besarnya Modal | | | | | | |
| 6. | Besarnya modal yang saya miliki mampu memenuhi kebutuhan produksi saya. | | | | | |
| 7. | Besar kecilnya modal yang dimiliki sangat berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan yang akan diterima. | | | | | |
| Sumber Modal | | | | | | |
| 8. | Saya memiliki modal untuk membuka usaha dari bantuan keluarga. | | | | | |
| 9. | Saya membuka usaha dari uang yang telah saya tabung. | | | | | |
| 10. | Saya sering mendapati tawaran dari pihak pembiayaan (finance) sebagai tambahan modal (koperasi, bank) | | | | | |

Tenaga Kerja (X2)

| No | Pernyataan | Jawaban | | | | |
|----------------------------------|--|---------|---|---|----|-----|
| | | SS | S | N | TS | STS |
| Ketersediaan Tenaga Kerja | | | | | | |
| 1. | Tidak ada kesulitan untuk mendapatkan tenaga kerja, karena saya menggunakan orang sekitar tempat tinggal saya sebagai karyawan | | | | | |
| 2. | Tenaga kerja yang saya miliki | | | | | |

| | | | | | | |
|------------------------------|---|--|--|--|--|--|
| | jumlahnya mencukupi untuk membantu saya mengolah produksi. | | | | | |
| Kualitas Tenaga Kerja | | | | | | |
| 3. | Tenaga kerja yang saya miliki mampu mendorong produktivitas. | | | | | |
| 4. | Dalam menerima tenaga kerja, pendidikan tidak saya permasalahan, namun saya selalu bertanya tentang pengalaman kerjanya. | | | | | |
| 5. | Keterampilan tenaga kerja sangat saya butuhkan, agar produksi tidak mengalami kerusakan. | | | | | |
| 6. | Untuk mendapatkan tenaga kerja yang terampil, rajin dan jujur, saya gunakan anggota keluarga dan orang sekitar rumah. | | | | | |
| Gender | | | | | | |
| 7. | Saya menggunakan tenaga kerja laki-laki dan perempuan karena keduanya sangat berperan di dalam produksi maupun dalam penjualan. | | | | | |
| Besaran Imbalan | | | | | | |
| 8. | Gaji atau upah yang saya berikan kepada tenaga kerja sesuai hasil yang diperoleh dalam proses produksi. | | | | | |

Motivasi (X3)

| No | Pernyataan | Jawaban | | | | |
|-----------------------|---|---------|---|---|----|-----|
| | | SS | S | N | TS | STS |
| Keyakinan diri | | | | | | |
| 1. | Saya yakin dapat menjalankan usaha jamur tiram ini secara maksimal. | | | | | |
| 2. | Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki, untuk dapat mengembangkan usaha saya. | | | | | |
| 3. | Saya yakin dapat mengatasi situasi sulit pada saat menjalankan usaha jamur tiram ini. | | | | | |

| | | | | | | |
|---------------------------------|---|--|--|--|--|--|
| 4. | Saya tidak takut dengan kegagalan. | | | | | |
| Dukungan | | | | | | |
| 5. | Saya merasa terdorong untuk lebih sukses dengan dukungan dari keluarga saya. | | | | | |
| 6. | Saya merasa senang dalam melakukan kegiatan usaha saya. | | | | | |
| 7. | Keluarga dan orang disekitar saya memberikan pengarahan agar saya dapat menjalankan usaha saya dengan baik. | | | | | |
| Kreatifitas | | | | | | |
| 8. | Saya banyak membaca dan belajar untuk menambah ilmu dan wawasan agar dapat mengembangkan usaha jamur tiram ini. | | | | | |
| 9. | Saya akan bertindak kreatif agar dapat mengembangkan usaha yang saya jalani. | | | | | |
| Kemampuan Bersosialisasi | | | | | | |
| 10. | Saya selalu berusaha membina hubungan baik dengan pelaku usaha jamur tiram lainnya. | | | | | |
| 11. | Saya bersedia menerima saran dan kritik dari orang lain dalam kegiatan usaha saya. | | | | | |
| 12. | Saya bersedia membantu pelaku usaha jamur tiram lain yang mengalami kesulitan. | | | | | |
| 13. | Saya memiliki hubungan dan komunikasi yang baik dengan tenaga kerja yang saya miliki. | | | | | |
| Pencapaian Tujuan | | | | | | |
| 14. | Saya bekerja keras untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. | | | | | |

Penjualan (Y)

| No | Pernyataan | Jawaban | | | | |
|-------------------------------|---|---------|---|---|----|-----|
| | | SS | S | N | TS | STS |
| Penerimaan Hasil Usaha | | | | | | |
| 1. | Keuntungan yang saya dapat sesuai dengan modal yang saya keluarkan. | | | | | |

| | | | | | | |
|---------------------------------------|---|--|--|--|--|--|
| 2. | Keuntungan yang saya dapat dipengaruhi oleh modal, tenaga kerja dan tingkat motivasi yang saya miliki. | | | | | |
| 3. | Saya melengkapi peralatan dan bahan baku produksi dengan keuntungan yang ada. | | | | | |
| Pencapaian Target | | | | | | |
| 4. | Biaya membeli bahan baku dan upah tenaga kerja tidak menghabiskan pendapatan yang saya dapatkan dari hasil produksi saya. | | | | | |
| 5. | Saya merasa puas dengan kinerja tenaga kerja yang sangat berperan didalam produksi. | | | | | |
| 6. | Pendapatan hasil produksi sesuai dengan yang saya harapkan. | | | | | |
| 7. | Biaya-biaya produksi saya seimbang dengan hasil jumlah produksi yang saya dapatkan. | | | | | |
| Sumber Hasil Kegiatan Produksi | | | | | | |
| 8. | Pendapatan yang saya terima bersumber dari usaha jamur tiram yang saya miliki, tidak ada alternatif penghasilan tambahan di luar produksi jamur tiram. | | | | | |
| Kemampuan Pengembangan Usaha | | | | | | |
| 9. | Pendapatan yang diterima dipergunakan untuk memberi upah tenaga kerja, membeli bahan baku dan peralatan produksi selanjutnya dan untuk mengembangkan usaha. | | | | | |

Sumber : Rosadi 2019

Lampiran 2 : Foto Dokumentasi



Foto dengan responden



Foto dengan responden



Foto dengan responden





Gambar 1



Gambar 2

Foto dengan salah satu pengurus Desa Sampe Cita (gambar 1) dan Desa Laubekri (gambar 2).



Foto dengan beberapa pengurus di Kecamatan Kutalimbaru.

Lampiran 3 : Karakteristik Responden & Distribusi Jawaban Responden

| KARAKTERISTIK | | FREKUENSI (ORANG) | % |
|---------------------|-------------|----------------------|--------|
| Jenis Kelamin | Perempuan | 26 | 65% |
| | Laki-Laki | 14 | 35.00% |
| Usia | 12-18 tahun | 0 | 0 |
| | 20-35 tahun | 7 | 17.50% |
| | 36-50 tahun | 18 | 45% |
| | >50 tahun | 15 | 37.50% |
| Pendidikan Terakhir | SD | 3 | 7.50% |
| | SMP | 7 | 17.50% |
| | SMA | 24 | 60% |
| | Sarjana | 6 | 15% |
| Kepemilikan Usaha | Sendiri | 40 | 100% |
| | Orang lain | 0 | 0% |

| P | Kategori | | | | | | | | | | | |
|--------------------------|----------|------|-----|-------|-----|-------|-----|--------|-----|--------|----|------|
| | STS | | TS | | N | | S | | SS | | T | % |
| | Frk | % | Frk | % | Frk | % | Frk | % | Frk | % | | |
| MODAL (X1) | | | | | | | | | | | | |
| P1 | 1 | 2.5% | 8 | 20% | 14 | 35% | 11 | 27.5% | 6 | 15% | 40 | 100% |
| P2 | 0 | 0 | 5 | 12.5% | 14 | 35% | 11 | 27.5% | 10 | 25% | 40 | 100% |
| P3 | 1 | 2.5% | 8 | 20% | 11 | 27.5% | 11 | 27.5% | 9 | 22.5% | 40 | 100% |
| P4 | 3 | 7.5% | 12 | 30% | 6 | 15% | 10 | 25% | 9 | 22.5% | 40 | 100% |
| P5 | 1 | 2.5% | 5 | 12.5% | 9 | 22.5% | 12 | 30% | 13 | 32.5% | 40 | 100% |
| P6 | 0 | 0 | 4 | 10% | 15 | 37.5% | 14 | 35% | 7 | 17.5% | 40 | 100% |
| P7 | 0 | 0 | 8 | 20% | 10 | 25% | 15 | 37.5% | 7 | 17.5% | 40 | 100% |
| P8 | 1 | 2.5% | 10 | 25% | 4 | 10% | 13 | 32.5% | 12 | 30.00% | 40 | 100% |
| P9 | 4 | 10% | 15 | 37.5% | 10 | 25% | 8 | 20% | 3 | 7.5% | 40 | 100% |
| P10 | 4 | 10% | 15 | 37.5% | 10 | 25% | 8 | 20.00% | 3 | 7.5% | 40 | 100% |
| TENAGA KERJA (X2) | | | | | | | | | | | | |
| P1 | 1 | 2.5% | 9 | 22.5% | 1 | 2.5% | 24 | 60% | 5 | 12.5% | 40 | 100% |
| P2 | 2 | 5% | 6 | 15% | 3 | 7.5% | 15 | 37.5% | 14 | 35% | 40 | 100% |
| P3 | 0 | 0 | 8 | 20% | 6 | 15% | 10 | 25% | 16 | 40% | 40 | 100% |
| P4 | 1 | 2.5% | 3 | 7.5% | 7 | 17.5% | 12 | 30% | 17 | 42.5% | 40 | 100% |
| P5 | 0 | 0 | 2 | 5% | 3 | 7.5% | 18 | 45.00% | 17 | 42.5% | 40 | 100% |
| P6 | 1 | 2.5% | 11 | 27.5% | 1 | 2.5% | 23 | 57.5% | 4 | 10.00% | 40 | 100% |
| P7 | 0 | 0 | 1 | 2.5% | 8 | 20% | 20 | 50% | 11 | 27.5% | 40 | 100% |
| P8 | 0 | 0 | 5 | 12.5% | 8 | 20% | 16 | 40% | 11 | 27.5% | 40 | 100% |
| MOTIVASI (X3) | | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | |
|----------------------|---|------|----|--------|----|-------|-------|--------|-------|--------|----|------|
| P1 | 0 | 0 | 1 | 2.5% | 5 | 12.5% | 14 | 35,00% | 20 | 50,00% | 40 | 100% |
| P2 | 0 | 0 | 2 | 5% | 6 | 15% | 14 | 35% | 18 | 45% | 40 | 100% |
| P3 | 0 | 0 | 3 | 7.5% | 6 | 15% | 12 | 30% | 19 | 47.5% | 40 | 100% |
| P4 | 2 | 5% | 3 | 7.5% | 5 | 12.5% | 18 | 45,00% | 12 | 30,00% | 40 | 100% |
| P5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 7 | 17.5% | 15 | 37.5% | 18 | 45% | 40 | 100% |
| P6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 6 | 15% | 18 | 45,00% | 16 | 40,00% | 40 | 100% |
| P7 | 0 | 0 | 1 | 2.5% | 8 | 20% | 14 | 35% | 17 | 42.5% | 40 | 100% |
| P8 | 0 | 0 | 1 | 2.5% | 9 | 22.5% | 17 | 42.5% | 13 | 32.5% | 40 | 100% |
| P9 | 0 | 0 | 3 | 7.5% | 7 | 17.5% | 13 | 32.5% | 17 | 42.5% | 40 | 100% |
| P10 | 0 | 0 | 2 | 5% | 8 | 20% | 17 | 42.5% | 13 | 32.5% | 40 | 100% |
| P11 | 2 | 0 | 5% | 2 | 5% | 5 | 12.5% | 13,00% | 32.5% | 18,00% | 45 | 100% |
| P12 | 0 | 0 | 1 | 2.5% | 8 | 20% | 16 | 40% | 15 | 37.5% | 40 | 100% |
| P13 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | 15% | 16 | 40,00% | 18 | 45,00% | 40 | 100% |
| P14 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 | 10% | 16 | 40,00% | 20 | 50,00% | 40 | 100% |
| PENJUALAN (Y) | | | | | | | | | | | | |
| P1 | 0 | 0 | 2 | 5% | 8 | 20% | 13 | 32.5% | 17 | 42.5% | 40 | 100% |
| P2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 8 | 20% | 14 | 35,00% | 18 | 45,00% | 40 | 100% |
| P3 | 0 | 0 | 1 | 2.5% | 8 | 20% | 14 | 35% | 17 | 42.5% | 40 | 100% |
| P4 | 2 | 5% | 1 | 2.5% | 6 | 15% | 14 | 35,00% | 17 | 42.5% | 40 | 100% |
| P5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 5% | 14 | 35% | 24 | 60% | 40 | 100% |
| P6 | 0 | 0 | 3 | 7.5% | 8 | 20% | 13 | 32.5% | 16 | 40,00% | 40 | 100% |
| P7 | 0 | 0 | 3 | 7.5% | 7 | 17.5% | 14 | 35,00% | 16 | 40,00% | 40 | 100% |
| P8 | 3 | 7.5% | 4 | 10,00% | 3 | 7.5% | 10 | 25,00% | 20 | 50% | 40 | 100% |
| P9 | 0 | 0 | 2 | 5% | 5 | 12.5% | 14 | 35,00% | 19 | 47.5% | 40 | 100% |

Lampiran 4: Hasil Uji Statistik

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,897 ^a | ,804 | ,788 | 3,069 |

a. Predictors: (Constant), Total Motivasi, Total Modal, Total T.Kerja

b. Dependent Variable: Total Penjualan

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1390,811 | 3 | 463,604 | 49,219 | ,000 ^b |
| | Residual | 339,089 | 36 | 9,419 | | |
| | Total | 1729,900 | 39 | | | |

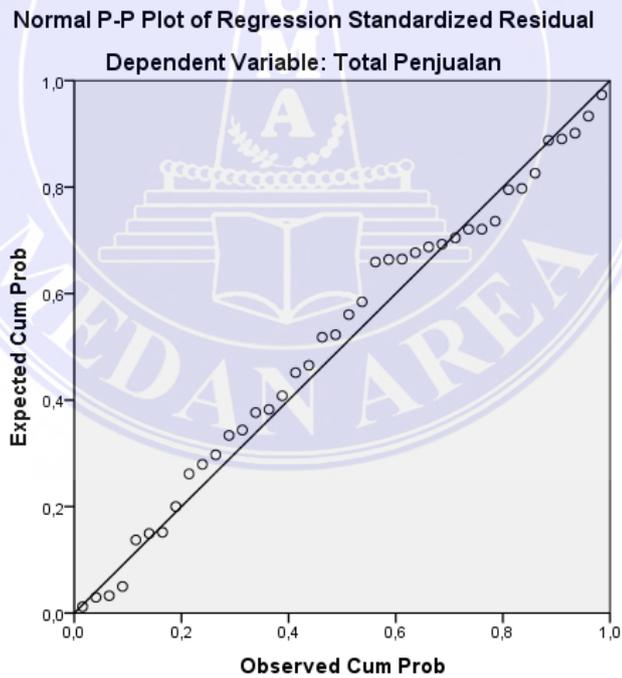
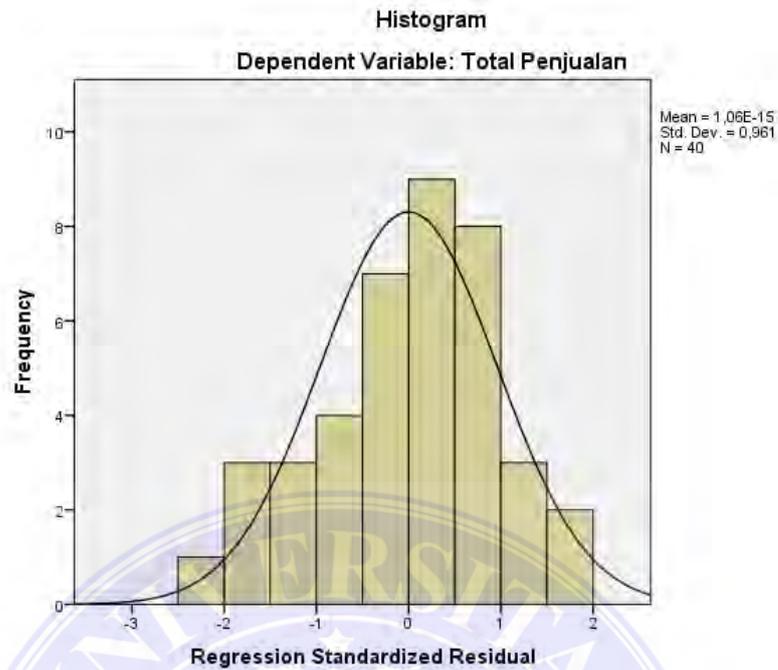
a. Dependent Variable: Total Penjualan

b. Predictors: (Constant), Total Motivasi, Total Modal, Total T.Kerja

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -11,262 | 5,696 | | -1,977 | ,056 | | |
| | Total Modal | ,122 | ,090 | ,211 | 2,154 | ,018 | ,964 | 1,037 |
| | Total T.Kerja | ,082 | ,139 | ,208 | 2,102 | ,040 | ,798 | 1,253 |
| | Total Motivasi | ,722 | ,067 | ,572 | 7,721 | ,000 | ,823 | 1,215 |

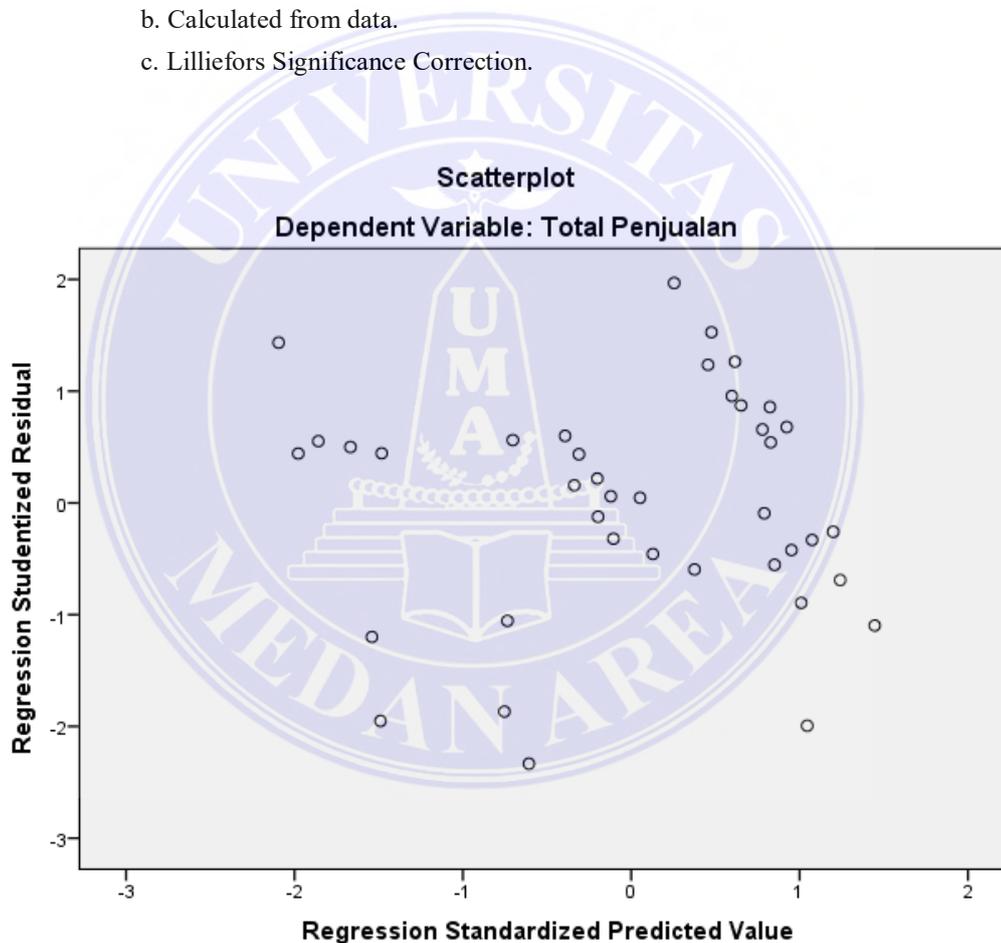
a. Dependent Variable: Total Penjualan



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|---------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 40 |
| Normal | Mean | ,0000000 |
| Parameters ^{a,b} | Std. Deviation | 2,94865838 |
| Most Extreme | Absolute | ,115 |
| Differences | Positive | ,057 |
| | Negative | -,115 |
| Test Statistic | | ,115 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,196 ^c |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.



Lampiran 5 : Surat Riset Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kojaan No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax: (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax: (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website:uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas :ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 169/FEB FEB.2/01.1/III/2021 09 Maret 2021
 Lamp. :
 Perihal : **Izin Research / Survey**

Kepada, Yth Pimpinan
Kecamatan Kutalimbaru

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan,
mengharapkan bantuan saudara kepada mahasiswa kami :

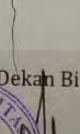
Nama : KRISTINA YULIANTI ANGGRENI T
 N P M : 178330096
 Program Studi : AKUNTANSI
 Judul : Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Motivasi Terhadap Penjualan
Usaha Jamur Tiram Di Kecamatan Kutalimbaru

Untuk diberi izin Research / Survey di Instansi yang Saudara pimpin selama Satu Bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu

Dapat kami beritahukan bahwa Research / Survey ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik




Feddi Pribadi, SE, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Pertiinggal

Lampiran 6: Surat Selesai Riset


PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN KUTALIMBARU
DESA SAMPE CITA
Kode Pos : 20354

SURAT KETERANGAN
No : 127 / 050 / III / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : IRIANTO SINULINGGA
Jabatan : KEPALA DESA SAMPE CITA

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : KRISTINA YULIANTI ANGGRENI T
Jenis kelamin : Perempuan
NPM : 178330096
Program Studi : Akuntansi
Judul : Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Motivasi Terhadap Penjualan Usaha Jamur Tiram di Kecamatan Kotalimbaru

Bahwa nama tersebut diatas telah Melakukan Penelitian Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Motivasi Terhadap Penjualan Usaha Jamur Tiram di Desa Sampe Cita Kecamatan Kotalimbaru Kabupaten Deli Serdang dan telah Mnyelesaikan Penelitian tersebut.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.


10 Maret 2021
Kepala Desa Sampe Cita
IRIANTO SINULINGGA


PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN KUTALIMBARU
DESA LAU BEKERI
Jln. Besar Glugur Rimbun No. 84 Kode Pos : 20354

SURAT KETERANGAN
 No: 470 / 206 / 2021

Yang bertanda tangan dibawah :
 Nama : A D I R
 Jabatan : KEPALA DESA LAU BEKERI
 Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : KRISTINA YULIANTI ANGGRENI T
 Jenis Kelamin : Perempuan
 NPM : 178330096
 Program Studi : Akuntansi
 Judul : Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Motivasi Terhadap Penjualan Usaha Jamur Tiram di Kecamatan Kutalimbaru.

Bahwa nama tersebut diatas telah Melakukan Penelitian Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Motivasi Terhadap Penjualan Usaha Jamur Tiram di Desa Lau Bekerri Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang dan telah Menyelasaikan Penelitian tersebut

Demikian surat keterangan ini kami perbuat atas permintaan yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Lau Bekerri, 16-03-2021
 Kepala Desa Lau Bekerri

 (A D I R)



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN KUTALIMBARU
JALAN BESAR No. 02 KUTALIMBARU
KODE POS 20354

| | |
|--|---|
| <p>Nomor : 410.32/200/10/2021 Sifat : Penting Lampiran : 1 (satu) Perihal : <u>Surat Keterangan</u> <u>Izin Research/ Survey</u></p> | <p style="text-align: right;">Kutalimbaru, 8 Maret 2021</p> <p>Kepada Yth. Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area</p> <p style="text-align: center;">di- <u>Medan</u></p> |
|--|---|

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area Nomor : 169/FEB FEB.2/01.I/III/2021 Perihal Izin Research / Survey atas nama :

| | |
|---------------|---|
| Nama | : KRISTINA YULIANTI ANGGRENI T |
| NPM | : 178330096 |
| Program Studi | : AKUNTANSI |
| Judul | : Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Motivasi Terhadap Penjualan Usaha Tiram di Kecamatan Kutalimbaru |

Selanjutnya disampaikan bahwa nama tersebut benar sudah melakukan penelitian sejak tanggal 25 Februari 2021 s/d 10 Maret 2021 di Desa Lau Bekeri dan Desa Sampe Cita Kecamatan Kutalimbaru. Adapun surat ini diperbuat untuk keperluan dalam menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi.

Demikian kami sampaikan agar menjadi bahan selanjutnya.



MHD. FAISAL NASUTION, S.STP, M.AP
NIP. 19841217 200112 1 006